

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pulau Gili Trawangan

4.1.1 Administrasi dan Letak Geografis

Gili Trawangan merupakan pulau kecil yang terletak di bagian utara Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Gili Trawangan merupakan salah satu pulau yang memiliki luas wilayah terbesar di Desa Gili Indah dengan luas 3,4 km² atau sekitar 51,14% dari total luas Desa Gili Indah. Secara geografis, Gili Trawangan terletak diantara 8^o20'-8^o23' lintang selatan dan 116^o00'-116^o08' bujur timur. Secara administrasi batas-batas Pulau Gili Trawangan sebagai berikut

Batas Sebelah Utara : Laut Bali

Batas Sebelah Timur : Dusun Gili Meno

Batas Sebelah Selatan : Desa Pemenang Barat dan Desa Malaka

Batas Sebelah Barat : Selat Lombok

Gili Trawangan merupakan destinasi wisata berskala internasional yang terletak di wilayah administrasi Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah, Gili Trawangan merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). Gili Trawangan turut berperan dalam perkembangan ekonomi Kabupaten Lombok Utara dengan memberikan kontribusi sebesar 60%-70% terhadap Pendapatan Asli Daerah (Mataram News, 2013). Gili Trawangan ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi menurut Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Utara Tahun 2011-2031. Selain itu, taman wisata perairan Pulau Gili Trawangan juga merupakan kawasan konservasi perairan nasional berdasarkan Keputusan Menteri DKP Kep.67/MEN/2009 tentang Penetapan Kawasan Konservasi Perairan Nasional (Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Pemenang 2011-2031).

4.1.2 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan gambaran pemanfaatan lahan yang ada di Gili Trawangan. Penggunaan lahan di Gili Trawangan terdiri dari permukiman, pariwisata, pelayanan umum, perkebunan dan lain-lain. Penjelasan terkait penggunaan lahan di Pulau

Gili Trawangan dapat dilihat pada **Gambar 4.1**. Penggunaan lahan Gili Trawangan pada tahun 2015 didominasi perkebunan seluas 1,49 km² atau sekitar 43,8% dari total luas Gili Trawangan dan pariwisata seluas 1,18 km² atau 34,7% dari total luas Gili trawangan.

Pemanfaatan lahan perkebunan di Gili Trawangan digunakan untuk tanaman palawija dan tanaman hortikultura sedangkan pemafaatan lahan pariwisata digunakan untuk akomodasi pariwisata seperti hotel, restaurant, cafe, dan lain-lain. Penggunaan lahan lainnya yaitu permukiman seluas 0,47 km², pelayanan umum 0,12 km², dan lain-lain seluas 0,14 km². Penjelasan terkait penggunaan lahan di Pulau Gili Trawangan dapat dilihat pada **Tabel 4.1**.

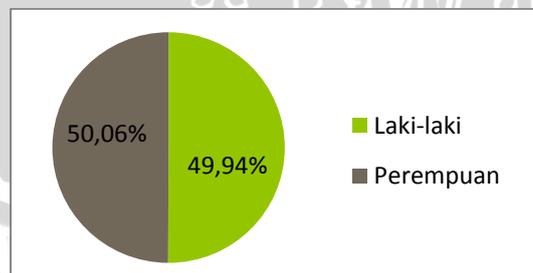
Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan di Gili Trawangan

Pengunaan Lahan	Luas Lahan (km ²)	Persentase (%)
Perkebunan	1,49	43,8
Pariwisata	1,18	34,7
Permukiman	0,47	13,8
Pelayanan Umum	0,12	3,5
- Pendidikan	0,01	
- Peribadatan	0,003	
- Pembangkit Listrik	0,017	
- RTH	0,09	
Lain-lain	0,14	4,1
Total	3,40	100

Sumber: RDTR Kecamatan Pemenang, 2015

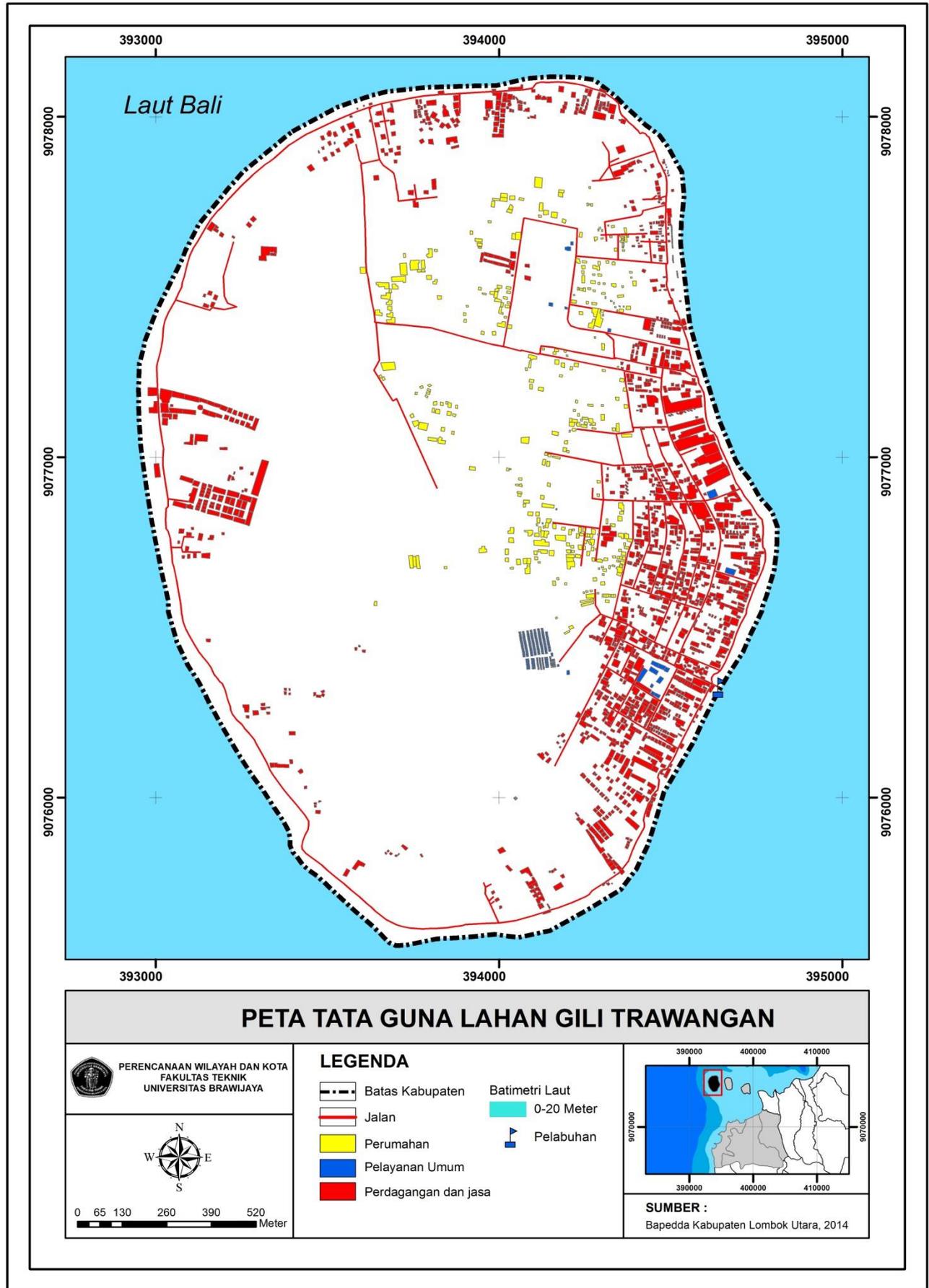
4.1.3 Demografi

Menurut Data Statistik Desa Gili Indah tahun 2015, jumlah penduduk di Gili Trawangan pada tahun 2014 adalah 1.544 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 773 jiwa dan perempuan sebanyak 771 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 409 KK. Rata-rata jumlah anggota keluarga dalam satu KK mencapai 4 jiwa. Penjelasan terkait persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat **Gambar 4.2**



Gambar 4. 1 Persentase Jumlah penduduk Gili Trawangan
Sumber: Data Statistik Desa Gili Indah, 2015

Sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat di Pulau Gili Trawangan adalah tamat SD dengan persentase 29,4%. Penjelasan terkait jumlah penduduk Gili Trawangan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada **Tabel 4.2**



Gambar 4. 2 Peta Guna Lahan Gili Trawangan

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	236
2	Belum tamat SD	234
3	Tamat SD	454
4	Tamat SLTP	251
5	Tamat SLTA	328
6	Tamat Sarjana/Diploma	41
Total		1544

Sumber: Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2015

Jenis mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk Gili Trawangan cukup bervariasi. Aktivitas pariwisata yang padat di Gili Trawangan menjadikan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai karyawan swasta (16,25%) dengan menjadi pegawai di penginapan atau restoran, instruktur selam dan pemandu wisata. Penjelasan terkait jumlah penduduk Gili Trawangan berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada **Tabel 4.3**

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2014

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum bekerja	166
2	Bidan	1
3	Buruh harian lepas	26
4	Ibu Rumah Tangga	195
5	Karyawan swasta	251
6	Pegawai Negeri Sipil	10
7	Pedagang	37
8	Pelajar/Mahasiswa	586
9	Pensiun	2
10	Petani/Perkebunan	47
11	Seniman	4
12	Supir transportasi	22
13	Tukang	8
14	Wiraswasta	189
Total		1544

Sumber: Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2015

Pertumbuhan penduduk di Gili Trawangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terkait dengan pengelolaan sampah di Gili Trawangan, jumlah penduduk sangat mempengaruhi jumlah timbulan sampah. Laju timbulan sampah akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk di wilayah tersebut. Penjelasan terkait pertumbuhan penduduk di Gili Trawangan dapat dilihat pada **Tabel 4.4**

Tabel 4. 4 Pertumbuhan Penduduk Gili Trawangan Tahun 2008-2014

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2008	735	745	1.480
2009	745	753	1.498

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total
	Laki-laki	Perempuan	
2010	776	747	1.543
2011	778	770	1.548
2012	778	770	1.548
2013	778	771	1.549
2014	773	771	1.544

Sumber: Data Statistik Desa Gili Indah, 2015

Pertumbuhan penduduk Pulau Gili Trawangan digambarkan dengan peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2008 hingga tahun 2013. Analisis proyeksi penduduk dilakukan untuk memperkirakan jumlah penduduk dalam kurun waktu tertentu. Analisis proyeksi penduduk didasarkan pada *tren* pertumbuhan penduduk Gili Trawangan pada tahun 2008 hingga tahun 2014. Analisis proyeksi penduduk diperlukan sebagai dasar perhitungan proyeksi timbulan sampah yang akan dihasilkan di Gili Trawangan. Metode analisis proyeksi penduduk yang digunakan yaitu metode eksponensial. Metode eksponensial memiliki asumsi bahwa persentase pertumbuhan penduduk sama setiap hari. Penjelasan terkait perhitungan proyeksi jumlah penduduk **Lampiran 2 Tabel 27**. Penjelasan terkait proyeksi jumlah penduduk Gili Trawangan dapat dilihat pada **Tabel 4.5**

Tabel 4. 5 Proyeksi Penduduk Gili Trawangan Tahun 2015-2020

Dusun	Proyeksi	
	Tahun	Penduduk (Jiwa)
Gili Trawangan	2015	1.555
	2016	1.566
	2017	1.577
	2018	1.589
	2019	1.600
	2020	1.611

Sumber: Hasil Perhitungan, 2016

4.1.4 Aktivitas Pariwisata di Gili Trawangan

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Daerah No. 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah, Gili Trawangan merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata nasional yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Aktivitas pariwisata di Gili Trawangan didukung dengan berbagai macam akomodasi pariwisata untuk menunjang kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata.

A. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata memiliki peranan penting dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata. Berdasarkan Profil Desa Gili Indah tahun 2014, penggunaan lahan untuk pengembangan pariwisata semakin meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh pesatnya pembangunan sarana pariwisata seperti penginapan, restoran, dan fasilitas pariwisata lainnya. Sarana pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap timbulan sampah di Gili Trawangan. hal ini dikarenakan sarana pariwisata merupakan sarana yang menunjang kebutuhan wisatawan seperti kebutuhan tempat tinggal, makanan dan minuman yang dapat menghasilkan sampah. Oleh karena itu, semakin meningkatnya jumlah sarana pariwisata maka sumber produksi sampah di Gili Trawangan akan semakin meningkat pula. Penjelasan terkait sarana pariwisata di Gili Trawangan dapat dilihat pada **Tabel 4.6**

Tabel 4. 6 Sarana Pariwisata di Gili Trawangan

No	Sarana	Jumlah (unit)
1	Hotel bintang	-
	Hotel melati	144
	Homestay	116
2	Restoran, cafe, rumah makan	91
3	Bar	35
4	Kolam renang	54
5	<i>Diving</i>	22
6	SPA, salon dan <i>fashion</i>	15
7	<i>Travel agent</i> / Biro perjalanan wisata	11
8	<i>Live music & convention</i>	3
9	Wisata tirta	2
11	<i>Money charger</i>	3
12	Art shop	26
Total		522

Sumber: Dinas Pariwisata, 2015

Penyediaan sarana pariwisata bertujuan untuk menunjang berbagai aktivitas pariwisata di Gili Trawangan dalam pengembangan Destinasi Pariwisata Daerah (DPD) sebagai kawasan wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, religi dan kuliner. Aktivitas-aktivitas pariwisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan di Gili Trawangan yaitu aktivitas selam, *snorkeling*, *surfing* (berselancar), *sun bathing* (berjemur), *photo hunting* dan wisata kuliner. Wisata kuliner dapat dilakukan oleh wisatawan untuk menikmati berbagai hidangan yang disediakan oleh cafe, restoran dan rumah makan setempat.

Selain itu, Di Gili Trawangan juga terdapat Pasar seni (*Art Market*) yang menyediakan berbagai menu makanan tradisional dengan harga yang murah. Pasar seni (*Art Market*) Gili Trawangan dapat dikunjungi pada malam hari. Jumlah sarana pariwisata

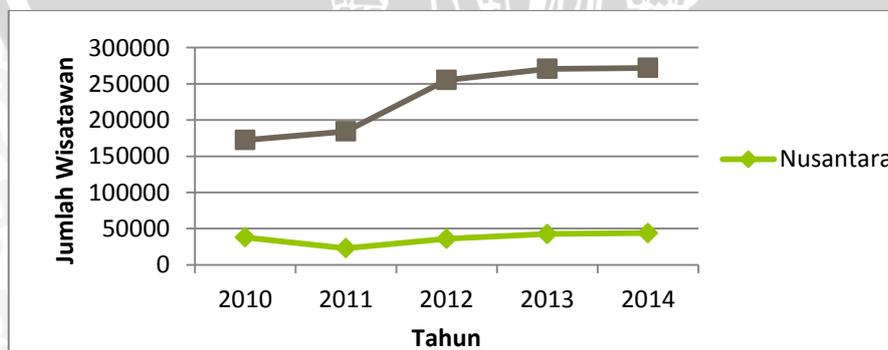
untuk mendukung kegiatan wisata kuliner di Gili Trawangan seperti cafe, restoran dan rumah makan adalah sebanyak 91 unit atau sekitar 17,4% dari total sarana pariwisata yang disediakan. Semakin tingginya konsumsi makanan dan minuman yang dilakukan pada saat wisata kuliner maka akan meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan dari sarana pariwisata tersebut. Selain itu, sarana pariwisata lainnya yang berpotensi besar untuk menghasilkan sampah yaitu hotel, *homestay*, bar, *Live music & convention*, SPA, salon dan *fashion*.



Gambar 4. 3 Kondisi Sarana Pariwisata di Gili Trawangan
Sumber: Hasil Survei, 2016

B. Jumlah Wisatawan

Gili trawangan merupakan destinasi wisata berskala internasional dengan kunjungan wisatawan terbanyak di Desa Gili Indah. Jumlah wisatawan di Gili Trawangan pada tahun 2014 adalah 315.959 jiwa yang terdiri atas wisatawan nusantara dan mancanegara atau sekitar 72,8% dari total wisatawan Desa Gili Indah (Dinas Pariwisata, 2015). Peningkatan jumlah wisatawan di Gili Trawangan mengakibatkan jumlah timbulan sampah juga turut meningkat. Penjelasan terkait jumlah pertumbuhan wisatawan dapat dilihat **Gambar 4.4**



Gambar 4. 4 Pertumbuhan wisatawan Gili Trawangan tahun 2010-2014
Sumber: Dinas Pariwisata, 2015

Kunjungan wisatawan di Gili Trawangan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,79% dari jumlah wisatawan pada tahun 2013. Peningkatan jumlah wisatawan

Gili Trawangan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yang mencapai 40,43% dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi jumlah wisatawan dengan berbagai aktivitas pariwisatanya, maka timbulan dan variasi sampah di Gili Trawangan juga turut meningkat.



Gambar 4. 5 Kondisi Wisatawan di Gili Trawangan
Sumber: Hasil Survei (2016)

Tabel 4. 7 Jumlah Wisatawan Gili Trawangan Tahun 2010-2014

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)					
		2010		2011		2012	
		Mancanegara	Nusantara	Mancanegara	Nusantara	Mancanegara	Nusantara
1	Januari	1.738	220	7.790	1.656	18.026	2.777
2	Februari	1.725	197	6.793	1.451	16.263	2.193
3	Maret	1.896	282	9.885	1.528	17.162	2.913
4	April	4.306	853	10.290	1.635	21.616	2.418
5	Mei	4.911	933	11.085	1.677	22.328	2.907
6	Juni	5.874	1.268	15.027	1.553	23.044	3.464
7	Juli	8.565	1.392	20.750	1.551	28.154	3.137
8	Agustus	9.461	933	33.520	2.150	34.427	4.436
9	September	6.917	1.390	20.626	2.182	20.602	2.102
10	Oktober	39.505	8.989	16.327	2.110	20.387	2.279
11	November	42.810	9.849	14.945	1.903	16.722	2.910
12	Desember	44.628	11.641	17.381	3.547	16.610	4.327
Total		172.336	37.947	184.419	22.943	255.341	35.863
		210.283		207.362		291.204	

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)			
		2013		2014	
		Mancanegara	Nusantara	Mancanegara	Nusantara
1	Januari	17.866	2.885	18.093	2.059
2	Februari	16.471	2.359	16.545	3.399
3	Maret	18.664	3.206	18.439	3.788
4	April	22.708	2.873	22.823	3.953
5	Mei	23.372	3.365	23.496	4.771
6	Juni	26.098	5.577	25.671	4.713
7	Juli	30.281	3.419	31.053	3.667
8	Agustus	39.511	5.784	40.517	4.807
9	September	26.769	2.916	26.778	3.008
10	Oktober	18.620	2.982	19.518	3.097

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)			
		2013		2014	
		Mancanegara	Nusantara	Mancanegara	Nusantara
11	November	14.833	2.951	14.698	2.869
12	Desember	15.674	4.288	14.545	3.652
Total		270.867	42.605	272.176	43.783
		313.472		315.959	

Sumber: Dinas Pariwisata, 2015

Proyeksi wisatawan dilakukan untuk mengetahui peningkatan jumlah wisatawan dalam kurun waktu 5 tahun mendatang dan sebagai dasar perhitungan proyeksi timbulan sampah yang akan dihasilkan. Dasar perhitungan proyeksi wisatawan didasarkan pada *tren* pertumbuhan wisatawan Gili Trawangan pada tahun 2010 hingga tahun 2014. Metode analisis proyeksi wisatawan yang digunakan yaitu metode eksponensial. Perhitungan proyeksi jumlah wisatawan di Gili Trawangan dijelaskan pada **Lampiran 3 Tabel 31** Proyeksi jumlah wisatawan di Gili Trawangan dijelaskan pada **Tabel 4.8**

Tabel 4. 8 Proyeksi Jumlah Wisatawan Gili Trawangan Tahun 2015-2020

Dusun	Proyeksi		Rata-rata Wisatawan Perhari
	Tahun	Wisatawan (Jiwa)	
Gili Trawangan	2015	353.466	968
	2016	395.426	1083
	2017	442.367	1212
	2018	494.880	1356
	2019	553.627	1517
	2020	619.348	1679

Sumber: Hasil Perhitungan, 2016

4.1.5 Kondisi Persampahan

Kondisi persampahan di Gili Trawangan sudah cukup baik. Sampah yang berasal dari rumah tangga maupun bangunan komersial diangkut oleh Forum Masyarakat Peduli Lingkungan menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) merupakan komunitas masyarakat yang memiliki peran penting dalam kegiatan pengelolaan sampah di Gili Trawangan.

A. Jenis Sampah

Beranekaragam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat maupun wisatawan menyebabkan jenis sampah di Gili Trawangan cukup bervariasi. Berdasarkan jenisnya, sampah di Gili trawangan tergolong menjadi sampah organik dan anorganik. Jenis sampah di Gili Trawangan dijelaskan pada **Tabel 4.9**.

Tabel 4. 9 Jenis Sampah di Gili Trawangan

No	Jenis Sampah	Penjelasan	Gambar
1	Sampah Organik	Sampah organik di Gili Trawangan terdiri dari sampah daun-daunan, sayuran, buah-buahan dan sisa makanan yang dihasilkan dari aktivitas memasak dan aktivitas makan. Sebagian besar sampah organik sisa makanan yang berasal dari hotel, restoran, rumah makan, toko sayuran dan pasar yang berada di Gili Trawangan	
2	Sampah Anorganik	Sampah anorganik yang banyak ditemukan di Gili Trawangan berupa sampah plastik, kaca, kertas dan lain-lain. Sampah anorganik di Gili Trawangan berasal dari berbagai macam kegiatan seperti perdagangan, fasilitas umum, sarana pariwisata berupa hotel, homestay dan lain-lain.	

Sumber: Hasil Survei, 2016

B. Sarana dan Prasarana Persampahan

Dalam proses pewadahan sampah, sebagian masyarakat di Gili Trawangan belum melakukan pemilahan sampah sehingga sampah organik dan anorganik dikumpulkan pada wadah yang sama. Pewadahan sampah penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah dan untuk membantu petugas kebersihan dalam mengumpulkan dan mengangkut sampah menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Pewadahan sampah yang digunakan di Gili Trawangan berupa tong sampah dan keranjang sampah. Selain itu, masih terdapat masyarakat Gili Trawangan yang belum menggunakan wadah persampahan sehingga mereka membuang sampahnya di pekarangan rumah. Jenis sampah yang dibuang dipekarangan rumah berupa sampah organik maupun sampah anorganik.



Gambar 4. 6 Pewadahan sampah di Gili Trawangan
Sumber: Hasil Survei, 2016



Gambar 4. 7 Kondisi Tanpa Pewadahan sampah di Gili Trawangan
Sumber: Hasil Survei, 2016

Sumber sampah di Gili Trawangan berasal dari rumah tangga maupun bangunan komersil seperti hotel, restoran pasar, dan lainnya. Dalam proses pemindahan sampah dari sumber sampah menuju Tempat Pembuangan Sementara (TPS), sampah di Gili Trawangan diangkut dengan menggunakan *cidomo* yang dikelola oleh lembaga Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL).



Gambar 4. 8 Pengangkutan sampah di Gili Trawangan
Sumber: Hasil Survei, 2016

Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) memiliki 9 *cidomo* untuk mengangkut sampah dari sumber sampah seperti rumah-rumah, hotel, restoran, pasar dan lainnya. Pengangkutan sampah dilakukan sebanyak 6 hingga 9 kali sehari tergantung dari volume sampah yang dihasilkan di Gili Trawangan.

Gili Trawangan hanya memiliki 1 unit Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sebagai tempat untuk menampung sampah dari sumber. Namun, lahan yang digunakan sebagai Tempat Pembuangan Sementara (TPS) merupakan lahan sewa yang sewaktu-waktu pemilik lahan menghendaki lahan tersebut tidak disewakan lagi. Hal ini menjadi ancaman dalam proses pengelolaan sampah di Gili Trawangan. Ancaman tersebut adalah tidak adanya tempat pembuangan akhir sampah sehingga dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan di Gili Trawangan .



Gambar 4. 9 Kondisi TPS di Gili Trawangan
Sumber: Hasil Survei, 2016

C. Timbulan Sampah

Timbulan sampah di Gili Trawangan merupakan rekapitulasi jumlah sampah yang terangkut oleh sarana pengangkutan sampah pada tahun 2015 adalah sebanyak 17,719 ton/hari (Forum Masyarakat Peduli Lingkungan, 2015). Penjelasan terkait jumlah timbulan sampah di Gili Trawangan dijelaskan pada **Tabel 4.10**

Tabel 4. 10 Timbulan Sampah di Pulau Gili Trawangan Tahun 2015

Pulau	Jenis Sampah	Total Sampah (Ton/hari)	Rata-rata Sampah Ton/hari/orang
Gili Trawangan	Organik	11,52	0,005
	Anorganik	6,20	0,002
	Total	17,72	0,007

Sumber: Forum Masyarakat Peduli Lingkungan, 2015

Berdasarkan **Tabel 4.10** diketahui bahwa rata-rata timbulan sampah di Gili Trawangan yang dihasilkan perorang dalam sehari adalah sebanyak 7 kg. Persentase timbulan sampah berdasarkan jenisnya yaitu sebesar 65% sampah organik dan 35% sampah anorganik. Sebagian besar timbulan sampah anorganik di Gili Trawangan berupa sampah plastik, botol minuman dan bungkus makanan yang berasal dari hotel, restoran dan bar. Berdasarkan data yang di peroleh dari Forum Masyarakat Peduli Lingkungan, timbulan sampah yang berasal dari rumah tangga di Gili Trawangan pada tahun 2015 yaitu berkisar 20-30 kg/hari/unit sedangkan timbulan sampah yang berasal dari hotel berkisar 100-300 kg/hari/unit.

Proyeksi timbulan sampah merupakan upaya memperkirakan jumlah timbulan sampah pada waktu tertentu. Proyeksi dilakukan untuk menentukan rencana pengelolaan sampah yang sesuai dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Gili Trawangan. Proyeksi timbulan sampah didasarkan pada proyeksi pertumbuhan penduduk ($y =$

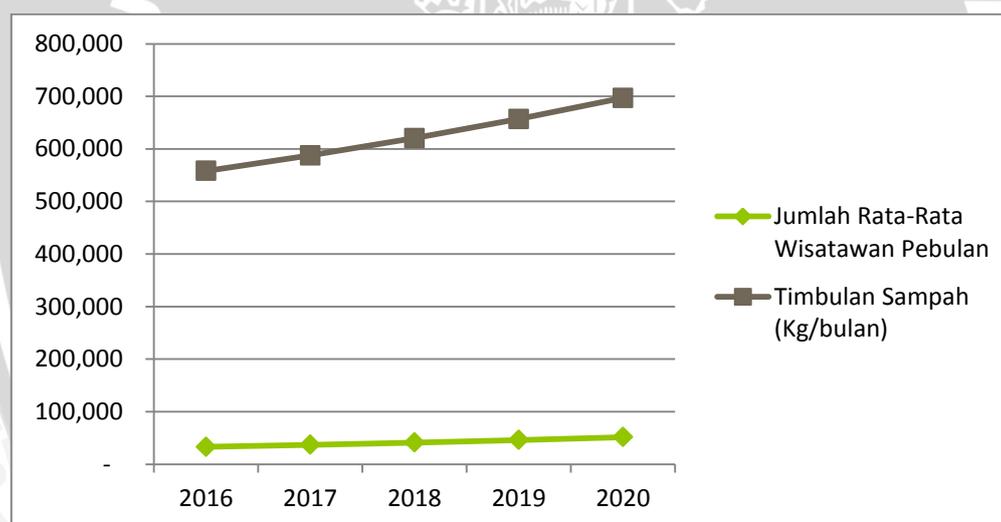
$P_0(1 + 0,00714346)^n$) dan wisawawan ($y = P_0(1 + 0,474838381)^n$). Perhitungan proyeksi timbulan sampah di Gili Trawangan dijelaskan pada **Lampiran 4 Tabel 32**.

Tabel 4. 11 Proyeksi Timbulan Sampah Gili Trawangan Tahun 2016-2020

Dusun	Tahun	TimbulanSampah (Ton/hari)		Total Sampah Ton/hari
		Penduduk	Wisatawan	
Gili Trawangan	2016	10,999	7,608	18,61
	2017	11,078	8,512	19,58
	2018	11,157	9,522	20,68
	2019	11,236	10,652	21,89
	2020	11,317	11,917	23,23

Sumber: Hasil Perhitungan, 2016

Bedasarkan **Tabel 4.11** Timbulan sampah di Gili Trawangan pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 23,23 ton dan timbulan sampah yang dihasilkan oleh wisatawan diperkirakan akan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat lokal di Gili Trawangan sehingga dapat dikatakan bahwa wisatawan memiliki peran besar dalam menyumbang sampah di Gili Trawangan.



Gambar 4. 10 Pertumbuhan Timbulan sampah di Gili Trawangan Tahun 2016-2020

Meningkatnya pertumbuhan wisatawan mengakibatkan timbulan sampah di Gili Trawangan semakin meningkat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah diperlukan untuk menangani peningkatan timbulan sampah yang terjadi agar kebersihan lingkungan tetap terjaga sehingga dapat mendukung pengembangan pariwisata di Gili Trawangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara.

D. Komposisi Sampah

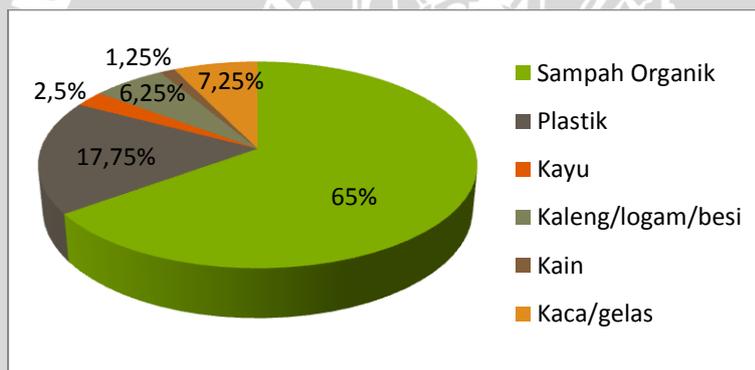
Analisis komposisi sampah dilakukan untuk mengetahui persentase sampah organik dan anorganik berupa plastik, kayu, kaleng logam/besi, kain dan kaca di Gili Trawangan. Penjelasan terkait komposisi sampah dijelaskan pada **Tabel 4.12**

Tabel 4. 12 Komposisi Sampah di Gili Trawangan Tahun 2015

Jenis Sampah	Timbulan Sampah		Komposisi (%)
	Ton/hari	Kg/hari/orang	
Sampah Organik	11,52	4,56	65
Sampah Anorganik	6,21	2,45	35
- Plastik	3,14	1,24	
- Kayu	0,44	0,17	
- Kaleng logam/besi	1,11	0,43	
- Kain	0,22	0,08	
- Kaca/gelas	1,28	0,50	
Total	17,72	7,02	100

Sumber: Masterplan persampahan, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan pada **Tabel 4.12**, diketahui bahwa persentase sampah terbesar di Gili Trawangan adalah sampah organik sebesar 65% dan sampah anorganik berupa plastik dengan persentase sebesar 17,75%. Selain itu, sampah anorganik yang memiliki persentase yang cukup besar yaitu sampah kaca sebesar 7,25% dan sampah kaleng atau logam atau besi sebesar 6,25%. Penjelasan terkait persentase komposisi sampah dijelaskan pada **Gambar 4.11**



Gambar 4. 11 Komposisi Sampah di Gili Trawangan
Sumber: Masterplan persampahan, 2014

Gili Trawangan sangat berpotensi menghasilkan sampah anorganik dengan persentase sebesar 35% dari total sampah yang dihasilkan di Gili Trawangan. Sumber sampah anorganik tersebut sebagian besar berasal dari tempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan masyarakat di Gili Trawangan yaitu bangunan hunian maupun sarana pariwisata seperti hotel, resaurant, bar dan lain sebagainya. Pada umumnya, sampah anorganik tersebut dapat dimanfaatkan seperti plastik, kaleng dan kaca yang memiliki nilai jual. Salah satu pengelolaan sampah anorganik yang berada di Gili Trawangan adalah Bank Sampah Bintang sejahtera NTB. Oleh karena itu, masyarakat dan pengelola hotel, *homestay*, dan lainnya di Gili Trawangan memiliki peluang untuk memanfaatkan sampah di Gili Trawangan yang mengandung potensi ekonomi.

4.2 Pengelolaan Sampah oleh Bank Sampah Bintang Sejahtera

Bank Sampah Bintang sejahtera NTB merupakan salah satu pengelolaan sampah yang dilakukan untuk menangani permasalahan sampah di Gili Trawangan. Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB mulai berjalan di Gili Trawangan pada bulan mei tahun 2015. UD Bintang Sejahtera NTB adalah perusahaan daur ulang plastik yang sudah terdaftar dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP): 23.5.52.05512 dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP): 23.07/2012-02/0118. Jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah Bintang sejahtera NTB adalah botol plastik/kemasan, gelas plastik, kaleng alumunium, kardus, kertas, plastik kresek/boncos, peralatan rumah tangga dan *tetra pack*.

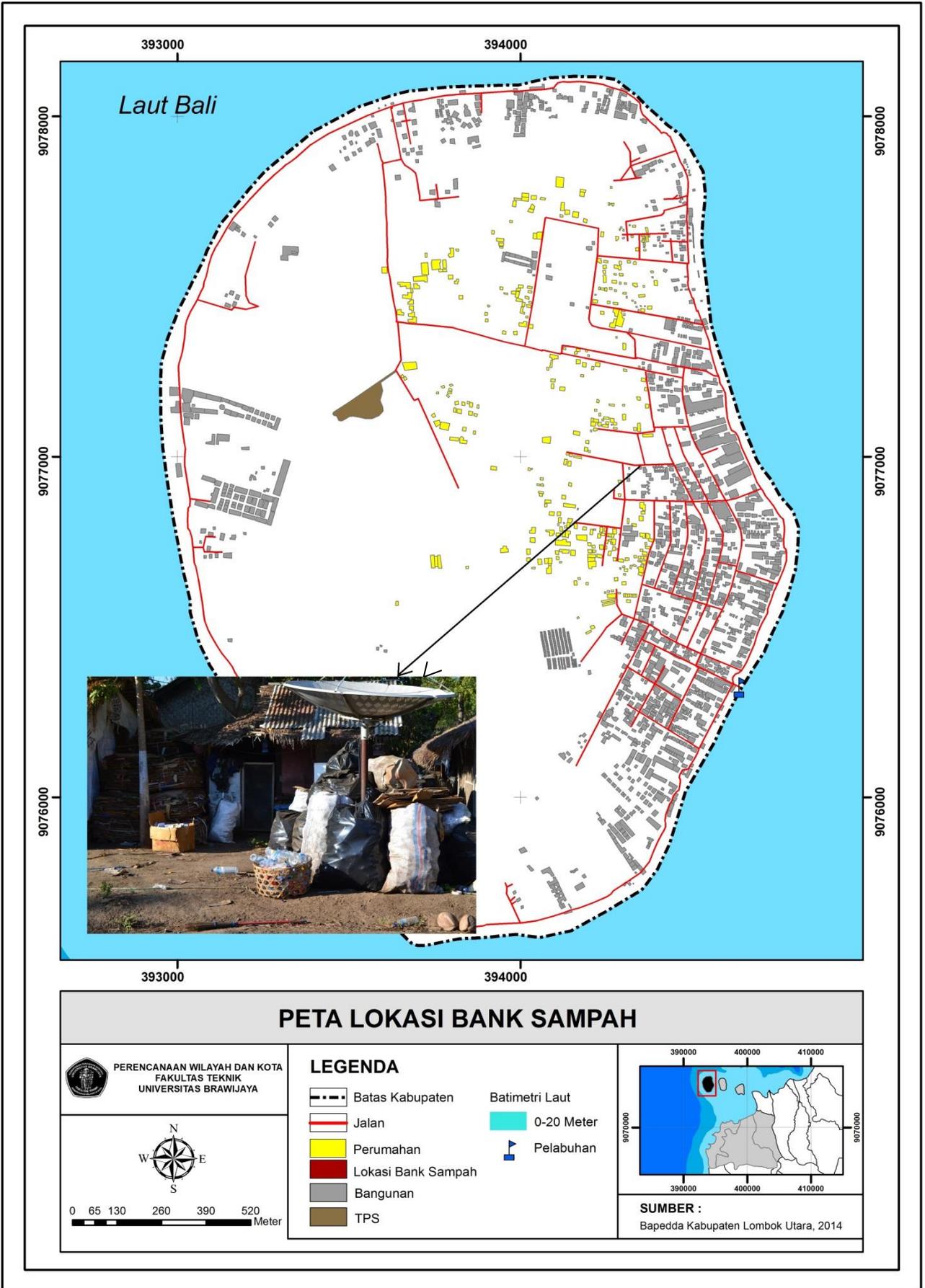
Jumlah sampah yang dikelola oleh Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan yaitu sebanyak 4,430 ton/hari atau sebesar 25% dari total timbulan sampah di Gili Trawangan. Penjelasan terkait harga sampah dijelaskan pada **Tabel 4.13**. Bank Sampah Bintang Sejahtera terletak di tengah permukiman Gili Trawangan. Lokasi bank sampah berjarak sekitar 2,5 km dari lokasi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Gili Trawangan. Lokasi bank sampah dijelaskan pada **Gambar 4.12**.

Tabel 4. 13 Harga Sampah di Bank Sampah Tahun 2016

No	Jenis Sampah	Harga Sampah
1	Botol plastik/kemasan	Rp.2000/kg
2	Gelas Plastik	Rp.2000/kg
3	Kaleng alumunium	Rp. 9.000/kg
4	Kardus dan kertas	Rp. 1000/kg
5	Plastik kresek/boncos	Rp. 200/kg
6	Peralatan rumah tangga	Rp. 2000/kg
7	<i>Tetra Pack</i>	Rp. 300/kg

Sumber: Hasil Survei, 2016

Sampah anorganik dikelola oleh Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB. Kemudian, sampah dijual ke beberapa perusahaan di Surabaya seperti PT. Sumber Plastik dan PT. Duta Waru Plastik. Sampah plastik di Gili Trawangan mencapai 3,145 ton/hari atau sebesar 51% dari total sampah anorganik yang dihasilkan di Gili Trawangan. Jenis sampah plastik yang banyak ditemukan di Gili Trawangan berupa botol minuman seperti botol plastik dan gelas plastik yang berasal dari kegiatan pariwisata. Sumber sampah plastik berasal dari sarana perdagangan di Gili Trawangan seperti restoran, bar dan toko. Selain itu juga berasal dari hotel, *home stay* dan sarana pariwisata lainnya.



Gambar 4. 12 Lokasi bank sampah

Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB tidak hanya memiliki tujuan profit atau keuntungan, tetapi juga memiliki misi sosial dalam bentuk kegiatan usaha *social enterprise* (*Usaha Sosial*). Usaha sosial yang dimaksud adalah seluruh kegiatan bank sampah tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan sosial dalam memelihara lingkungan hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan ekonomi. Sebagai bentuk komitmen bank sampah dalam menjalankan kegiatan sosial, bank sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki berbagai program antara lain:

1. Program Tabungan Kesehatan

Program tabungan kesehatan merupakan konsep menabung sampah dimana setiap masyarakat yang terlibat dapat menyetorkan sampah anorganik dan hasil tabungan sampah tidak diberikan langsung. Tabungan dapat dicairkan pada saat membutuhkan biaya kesehatan.

2. Program Tabungan Pendidikan

Program tabungan pendidikan merupakan konsep menabung sampah dimana setiap masyarakat yang terlibat dapat menyetorkan sampah anorganik dan hasil tabungan sampah tidak diberikan langsung. Tabungan dapat dicairkan pada saat tahun ajaran baru.

3. Program Tabungan Hari Raya

Program tabungan hari raya merupakan konsep menabung sampah dimana setiap masyarakat yang terlibat dapat menyetorkan sampah anorganik dan hasil tabungan sampah tidak diberikan langsung. Tabungan simpanan dapat dicairkan seminggu sebelum hari raya.

4. Program Tabungan Listrik

Program tabungan listrik merupakan konsep menabung sampah dimana setiap masyarakat yang terlibat dapat menyetorkan sampah anorganik dan nominal yang dihasilkan tidak diberikan langsung. Tabungan dapat dicairkan pada saat membutuhkan biaya pembayaran listrik.

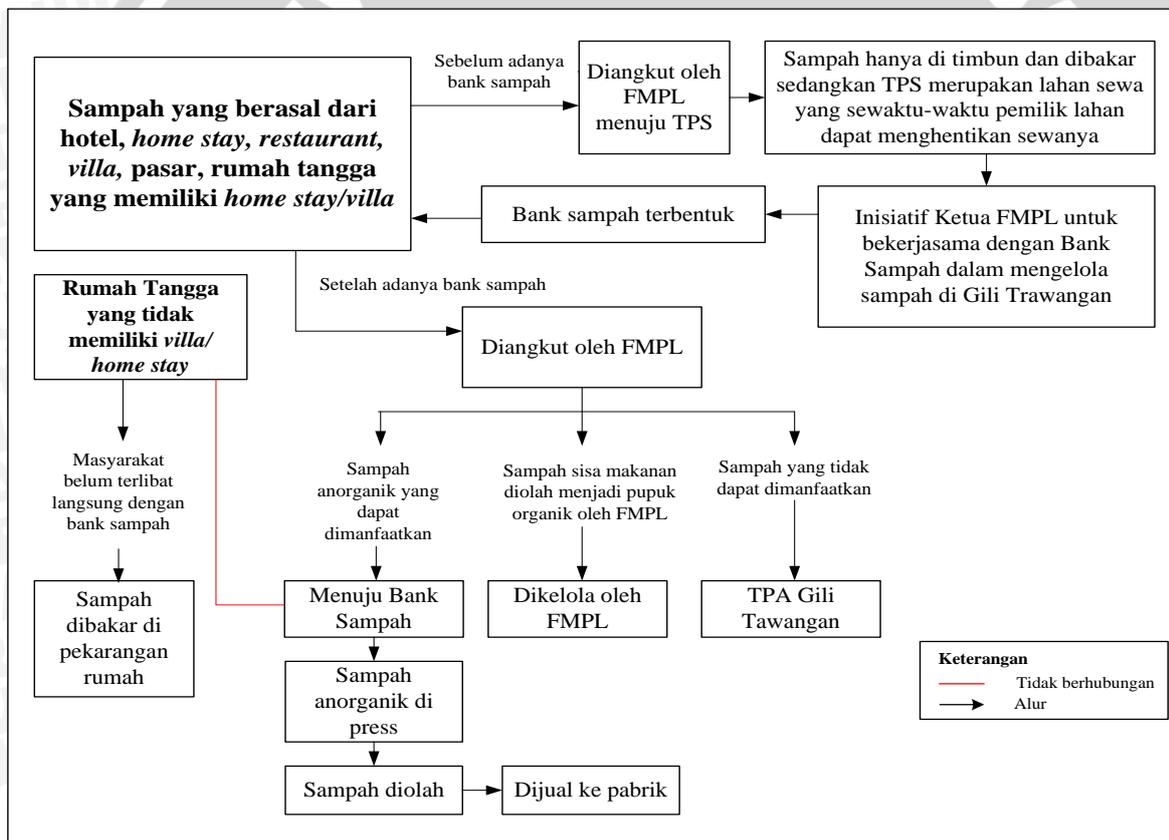
5. Program Tabungan Air

Program tabungan air merupakan konsep menabung sampah dimana setiap masyarakat yang terlibat dapat menyetorkan sampah anorganik dan hasil tabungan sampah tidak diberikan langsung. Tabungan dapat dicairkan pada saat membutuhkan biaya pembayaran air.

6. Program Pelestarian dan Kebersihan Lingkungan

Program pelestarian dan kebersihan lingkungan merupakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Bank Sampah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah di Gili Trawangan. Dalam menjalankan program tersebut, Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB bekerjasama dengan Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) untuk membersihkan pesisir pantai Gili Trawangan sekali seminggu.

Pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat (NTB) bertujuan untuk bekerjasama dengan komunitas masyarakat, individu, dan sekolah-sekolah. Saat ini, bank sampah Bintang Sejahtera NTB hanya menjalin kerjasama dengan Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) dalam kegiatan pengangkutan sampah. Penjelasan terkait Pengelolaan sampah sebagai berikut:



Gambar 4. 13 Alur Pengelolaan sampah di Gili Trawangan

Sumber: Hasil Survei, 2016

Bank Sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat (NTB) juga memiliki peran dalam membantu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Lombok Utara dalam mengelola sampah di Gili Trawangan. Selain itu, Bank Sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat (NTB) membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB dalam mensukseskan Program Pelestarian dan Kebersihan Lingkungan (melalui seminar,

penyuluhan dan pelatihan) demi mewujudkan Pariwisata Ramah Lingkungan di Gili Trawangan yang bersih dari sampah.

4.3 Analisis Efektivitas Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah anorganik di Pulau Gili Trawangan. Analisis efektivitas bank sampah merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif bank sampah dalam mengelola sampah di Gili Trawangan. Analisis efektivitas bank sampah didasarkan pada ketersediaan (*availability*), kinerja (*performance*) dan kualitas (*quality*). Penjelasan terkait perhitungan efektivitas bank sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat dijelaskan pada **Tabel 4.14**

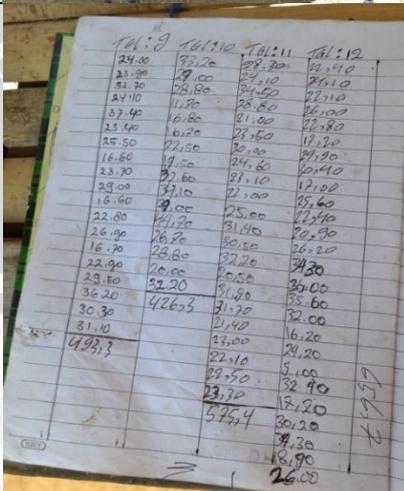
A. Ketersediaan

Ketersediaan yang dimaksud adalah ketersediaan bank sampah dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah dalam kurun waktu tertentu. Ketersediaan bank sampah didasarkan pada waktu operasional eksisting bank sampah dengan waktu operasional bank sampah pada rencana awal pengalokasian yang telah disepakati bersama oleh beberapa penggerak bank sampah di Gili Trawangan seperti Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (lembaga masyarakat). Waktu operasional eksisting bank sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat di Gili Trawangan adalah 8 jam, sedangkan waktu operasional bank sampah pada rencana awal adalah 8 jam. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan waktu bank sampah telah sesuai.

B. Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai untuk melakukan kegiatan-kegiatan bank sampah dalam kurun waktu tertentu. Kinerja bank sampah didasarkan pada waktu operasional eksisting bank sampah, waktu ideal yang dialokasikan pada setiap kegiatan bank sampah dan jumlah kegiatan bank sampah dalam kurun waktu tertentu. Waktu operasional eksisting bank sampah di Gili Trawangan yaitu 8 jam, jumlah kegiatan bank sampah selama waktu operasional adalah 4 kegiatan yaitu pemilahan sampah sesuai dengan harga sampah yang sudah ditentukan, pengepresan sampah dengan menggunakan alat penimbangan sampah dan pencatatan berat sampah, sedangkan waktu ideal yang dialokasikan pada setiap kegiatan bank sampah yaitu pemilahan selama 4 jam, pengepresan selama 2 jam, penimbangan selama 15 menit dan pencatatan selama 5 menit. Selain itu, terdapat 1 jam waktu istirahat bagi pengurus bank sampah

Tabel 4. 14 Kegiatan Bank Sampah Tahun 2016

No	Kegiatan bank sampah	Gambar
1	Pemilahan sampah dilakukan setiap hari setelah dilakukannya pengangkutan sampah oleh Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL). Pemilahan sampah bertujuan untuk memisahkan sampah anorganik sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh Bank Sampah.	
2	Penimbangan sampah dilakukan setelah dilakukannya pemilahan sampah. Penimbangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui berat masing-masing sampah yang disesuaikan dengan harga sampah untuk menentukan nominal harga sampah yang akan diterima.	
3	Pengepresan sampah dilakukan setelah pemilahan sampah sesuai dengan harga bank sampah. Pengepresan sampah digunakan untuk jenis sampah plastik seperti botol plastik, gelas plastic dll. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pengangkutan sampah sehingga lebih efisien.	
4	Pencatatan berat sampah dilakukan setelah penimbangan sampah. Pencatatan sampah ini dilakukan dengan tujuan untuk mendata pemasukan sampah yang dihasilkan tiap harinya.	

Sumber: Hasil Survei, 2016

C. Kualitas

Kualitas Bank Sampah ditentukan dengan menganalisis program bank sampah yang berhasil dijalankan dan memiliki manfaat yang signifikan terhadap masyarakat. Apabila program bank sampah memiliki manfaat yang signifikan terhadap masyarakat seperti manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan maka dapat dikatakan bahwa bank sampah memiliki kualitas yang baik. Kualitas bank sampah didasarkan pada jumlah program bank sampah yang sudah dijalankan dengan jumlah keseluruhan program bank sampah yang ada. Bank sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat memiliki 6 program yaitu program tabungan kesehatan, tabungan pendidikan, tabungan hari raya, tabungan listrik, tabungan air dan program pelestarian dan kebersihan lingkungan. Program bank sampah yang sudah dijalankan di Gili Trawangan yaitu hanya program pelestarian dan kebersihan lingkungan. Program pelestarian dan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Bank Sampah yaitu membersihkan pesisir pantai Gili Trawangan. Kegiatan tersebut dilakukan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari jumat.



Gambar 4. 14 Program pelestarian dan kebersihan lingkungan
Sumber: Hasil Survei, 2016

Tabel 4. 15 Perhitungan Efektivitas bank sampah di Gili Trawangan dengan *OEE*

Variabel	Indikator	Hasil Perhitungan	Penjelasan
<i>Availability</i>	<ul style="list-style-type: none"> Waktu operasional eksisting bank sampah (Aa) = 8 Jam = 480 menit Waktu alokasi bank sampah pada rencana awal (Ra) = 8 jam = 480 menit 	$Availability = \frac{Aa}{Ra} \times 100\%$ $= \frac{480}{480} \times 100\%$ $= 100\% = 1$	Ketersediaan bank sampah dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah telah sesuai dengan waktu operasi yang direncanakan.

Variabel	Indikator	Hasil Perhitungan	Penjelasan
<i>Performance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Waktu operasional eksisting bank sampah (Aa) = 8 Jam = 480 menit Jumlah kegiatan bank (Tq) = 4 kegiatan terdiri dari pemilahan, pengepresan dan penimbangan. Waktu ideal yang dialokasikan pada setiap kegiatan bank sampah (Wi) yaitu pemilahan selama 4 jam = 240 menit, pengepresan selama 2 jam = 120 menit, penimbangan selama 15 menit dan pencatatan 5 menit. 	$Performance = \frac{Wi \times Tq}{Aa} \times 100$ $= \frac{(1 \times 240) + (1 \times 120) + (1 \times 15) + (1 \times 5)}{480} \times 100\%$ $= 79\% = 0,79$	Kinerja bank sampah Bintang Sejahtera NTB dalam menjalankan setiap kegiatan bank sampah belum tercapai dengan baik. Hal ini dikarenakan terdapat 100 menit waktu yang tersisa dari waktu operasional bank sampah. Waktu tersebut digunakan untuk jam istirahat kerja pengurus bank sampah sebanyak 60 menit dan masih terdapat 40 menit sisa waktu kosong yang tidak digunakan oleh pengurus bank sampah untuk melakukan kegiatan-kegiatan bank sampah.
<i>Quality</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah program yang sudah dijalankan (Aq) = 1 program Jumlah program keseluruhan yaitu 6 program 	$Quality = \frac{Aq}{Tq} \times 100\% = \frac{1}{6} \times 100\% = 16\%$ $= 0,16$	Program bank sampah Bintang Sejahtera NTB belum berhasil dijalankan dengan baik. Hal ini dikarenakan belum adanya keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program bank sampah.

$$OEE = Availability \times Performance \times Quality = 1 \times 0,79 \times 0,16 = 0,1267 = 12,67\%$$

Sumber: Hasil Perhitungan, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.15 diketahui efektivitas bank sampah Bintang Sejahtera NTB memperoleh nilai OEE sebesar 12,67 %. Menurut *Base Line* Efektivitas Bank sampah, nilai $OEE < 40\%$ berarti sistem bank sampah dianggap memiliki skor yang sangat rendah dan sulit ditingkatkan. Padahal berdasarkan analisis proyeksi timbulan sampah diketahui bahwa timbulan sampah di Gili Trawangan pada tahun 2020 diperkirakan akan mencapai 23,23 ton/hari dengan komposisi sampah anorganik sebesar 35%. Apabila efektivitas bank sampah sulit ditingkatkan maka timbulan sampah di Gili Trawangan akan semakin meningkat sehingga memicu peningkatan timbunan sampah di

Tempat Pembuangan Sampah di Gili Trawangan. Padahal, timbunan sampah di Tempat Pembuangan Sampah saat ini telah mencapai ketinggian 1,5 m. Apabila timbunan sampah semakin meningkat maka kondisi tersebut akan mempercepat umur penggunaan Tempat Pembuangan Sampah di Gili Trawangan dan memicu terjadinya pencemaran lingkungan. Oleh sebab itu, efektivitas bank sampah perlu ditingkatkan sehingga dapat mereduksi timbunan sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Sampah.

Rendahnya nilai efektivitas bank sampah tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai *quality* bank sampah yang disebabkan oleh 5 program bank sampah belum dijalankan oleh Bank sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat yaitu program tabungan kesehatan, tabungan pendidikan, tabungan hari raya, tabungan listrik dan tabungan air. Program tersebut tidak berjalan dikarenakan masyarakat tidak ikut serta menjadi nasabah bank sampah sehingga tidak terdapat kegiatan menabung yang dilakukan oleh masyarakat. Padahal, bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah anorganik yang mendorong masyarakat untuk berperan dan aktif dalam setiap proses kegiatannya. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sistem bank sampah (Utami, 2013).

Selain itu, kinerja pengurus bank sampah belum tercapai dengan baik dikarenakan terdapat 40 menit waktu kosong yang tidak dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan bank sampah sehingga kondisi tersebut mempengaruhi tingkat efektivitas bank sampah. Efektivitas bank sampah merupakan pencapaian target bank sampah dalam menjalankan kegiatan atau program bank sampah. Menurut Ivancevich (2006), ketidakefektivan suatu organisasi menandakan bahwa adanya kebutuhan adaptasi untuk meningkatkan hasil kerja sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, kemampuan adaptasi masyarakat dan lembaga terhadap sistem bank sampah perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas bank sampah.

4.4 Analisis Adaptabilitas Masyarakat dan Lembaga terhadap Bank Sampah

Analisis adaptabilitas masyarakat dan lembaga terhadap bank sampah didasarkan pada perilaku masyarakat, motivasi/alasan masyarakat, kesadaran pengurus bank sampah, kesadaran komunitas masyarakat (Forum Masyarakat Peduli Lingkungan), dan kesadaran Dinas Kebersihan.

A. Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi masyarakat terhadap kegiatan bank sampah. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan sistem bank sampah, masyarakat merupakan penggerak kegiatan bank sampah. Perilaku tersebut ditentukan oleh tanggapan masyarakat terkait melalui sistem bank sampah. Sebagian besar perilaku warga Gili Trawangan kurang mendukung kegiatan pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah. Hal ini dilihat dari 83,8% masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah, tidak ikut serta menjadi nasabah bank sampah dan tidak mengikuti program bank sampah padahal masyarakat mengetahui keberadaan bank sampah di Gili Trawangan. Selain itu, terdapat 10,0% masyarakat Gili Trawangan yang cukup mendukung dan 6,2% masyarakat yang tidak mendukung adanya kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

B. Motivasi Masyarakat

Motivasi dapat berupa dorongan dari diri sendiri atau alasan seseorang untuk melakukan sebuah usaha atau tindakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi masyarakat dijadikan sebagai penggerak kegiatan bank sampah dikarenakan motivasi masyarakat merupakan faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Berdasarkan hasil survei, saat ini sebesar 53,8% masyarakat Gili Trawangan kurang termotivasi ikut serta dengan kegiatan bank sampah dikarenakan belum adanya pemahaman mengenai bank sampah sehingga masyarakat tidak tahu termotivasi karena apa. dan juga masyarakat Gili Trawangan memiliki kesibukan pada sektor pariwisata sehingga masyarakat kadang termotivasi kadang tidak termotivasi untuk ikut serta menjadi nasabah bank sampah. Selain itu, terdapat 30,0% masyarakat Gili Trawangan termotivasi karena tambahan uang dan peduli lingkungan, 8,8% termotifasi karena peduli lingkungan dan 7,5% termotifasi murni hanya karena tambahan uang.

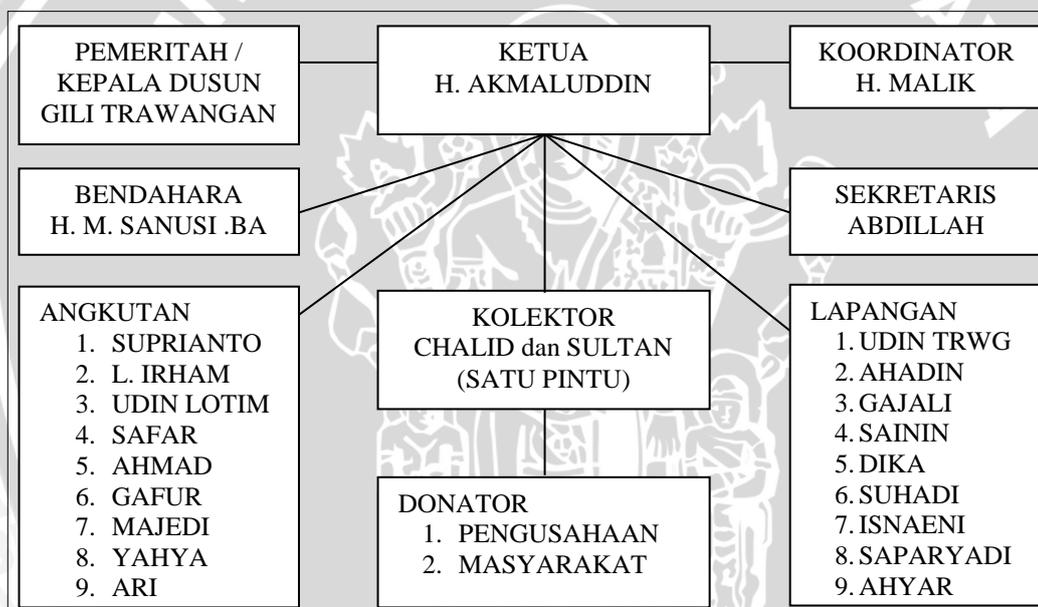
C. Kesadaran Pengurus Bank Sampah

Pengurus bank sampah merupakan pengelola sistem bank sampah yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan bank sampah. Bank sampah memiliki 6 pengurus diantaranya adalah ketua pengurus bank sampah, wakil ketua pengurus bank sampah dan 4 anggota pengurus bank sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh 4 anggota pengurus bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan meliputi pemilahan, pengepresan, penimbangan dan pencatatan sampah sedangkan ketua dan wakil pengurus bank sampah melakukan pengawasan kegiatan bank sampah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa faktor pendorong pengurus bank sampah untuk melakukan

kegiatan bank sampah didasari oleh motivasi berupa adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan di Gili Trawangan (50% karena tambahan uang dan 50% karena peduli lingkungan).

D. Kesadaran Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL)

Forum Masyarakat Peduli Lingkungan merupakan komunitas masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Gili Trawangan. Forum Masyarakat Peduli Lingkungan terbentuk pada tahun 2002. Tugas organisasi FMPL terbagi menjadi 2 bidang yaitu bidang angkutan dan bidang lapangan. Tugas FMPL dalam bidang angkutan yaitu mengangkut sampah dari setiap bangunan hunian dan bangunan komersil di Gili Trawangan menuju lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan lokasi bank sampah. Sedangkan, tugas FMPL dalam bidang lapangan yaitu pembuatan pupuk organik dari sisa-sisa makanan. Susunan organisasi FMPL dijelaskan pada **Gambar 4.15**



Gambar 4. 15 Organisasi Forum Masyarakat Peduli Lingkungan

Sumber: Forum Masyarakat Peduli Lingkungan, 2016

Keterlibatan komunitas masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi kelembagaan terhadap bank sampah. Semakin aktifnya suatu komunitas masyarakat dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah maka kemampuan adaptasinya akan semakin baik. Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) sangat aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah anorganik di Gili Trawangan melalui sistem bank sampah dengan membantu kegiatan pengangkutan sampah dari masing-masing sumber sampah menuju lokasi bank sampah dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Forum Masyarakat Peduli Lingkungan

(FMPL) juga memiliki kegiatan pengelolaan sampah lainnya yaitu pembuatan pupuk kompos dari sisa-sisa makanan yang berasal dari hotel dan restoran di Gili Trawangan serta adanya rencana kegiatan yang belum dijalankan yaitu pembuatan kebun sayur organik dengan memanfaatkan pupuk kompos.

E. Dinas Kebersihan

Dinas Kebersihan merupakan struktur organisasi yang bertugas dalam melayani masyarakat di bidang kebersihan. Keterlibatan Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Gili Trawangan. Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara memiliki beberapa rencana kegiatan terkait pengelolaan sampah di Gili Trawangan yaitu pengadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang sedang dijalankan oleh Dinas Kebersihan dikarenakan lahan TPS yang ada sekarang di Gili Trawangan merupakan tanah sewa. Rencana kegiatan lainnya yang belum dijalankan adalah pembangunan incenerator dan pengadaan truk arm rol tenaga listrik.

Hasil penilaian atau skor dari masing-masing indikator penggerak bank sampah tersebut akan disesuaikan dengan skala adaptabilitas bank sampah. Penjelasan terkait hasil analisis adaptabilitas bank sampah Bintang Sejahtera ditunjukkan pada **Tabel 4.16**

Tabel 4. 16 Analisis adaptabilitas Bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan

Adaptabilitas	Penggerak Bank Sampah	Kondisi	Skor
Masyarakat	• Perilaku masyarakat	• Perilaku warga Gili Trawangan sebagian besar kurang mendukung	1,00
	• Alasan/motivasi masyarakat	• Masyarakat Gili Trawangan kurang termotivasi	1,00
Lembaga	• Pengurus bank sampah	• Pengurus bank sampah di Gili Trawangan termotivasi ikut serta dengan bank sampah dikarenakan tambahan uang dan peduli lingkungan.	3,00
	• Komunitas masyarakat FMPL	• Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) sudah menjalankan 2 kegiatan pengelolaan sampah dari 3 kegiatan yang direncanakan (66,6% program sudah dijalankan)	3,00
	• Dinas Kebersihan	• Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara telah menjalankan 1 program pengelolaan sampah dari 3 program yang direncanakan (33,3% program sudah dijalankan)	1,00

Sumber: Hasil Perhitungan, 2016

Berdasarkan hasil analisis pada **Tabel 4.16** diketahui bahwa nilai rata-rata adaptabilitas bank sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat yang diperoleh yaitu sebesar 1,80. Menurut skala adaptabilitas bank sampah dengan skor rata-rata adaptabilitas antara $1,00 \leq x < 2,00$ berarti masyarakat dan lembaga di Gili Trawangan kurang mampu

beradaptasi dengan sistem bank sampah. Rendahnya tingkat adaptabilitas bank sampah disebabkan oleh rendahnya skor perilaku masyarakat, motivasi masyarakat dan kesadaran Dinas Kebersihan terhadap pengelolaan sampah melalui bank sampah.

1. Rendahnya skor perilaku masyarakat disebabkan oleh 83,8% masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah, tidak ikut serta menjadi nasabah bank sampah dan tidak mengikuti program bank sampah padahal masyarakat mengetahui keberadaan bank sampah di Gili Trawangan
2. Rendahnya skor motivasi masyarakat disebabkan oleh 53,8% masyarakat Gili Trawangan memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dengan bank sampah yaitu memiliki kesibukan pada sektor pariwisata, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem bank sampah sehingga masyarakat merasa kesulitan untuk ikut serta dengan bank sampah dan juga adanya kebiasaan (gaya hidup) masyarakat yang tidak memilah sampah.
3. Rendahnya skor kesadaran Dinas Kebersihan disebabkan oleh sedikitnya program pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Kebersihan di Gili Trawangan. Padahal, pelaksanaan rencana program pengelolaan sampah tersebut diperuntukan pada tahun 2015 hingga 2016. Namun pada tahun 2016, Dinas Kebersihan masih menjalankan 1 program dari 3 program yang direncanakan. Dengan demikian, pengelolaan sampah dari Dinas Kebersihan menjadi lebih lambat padahal Gili Trawangan merupakan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) yang seharusnya kegiatan penanganan lingkungannya lebih diprioritaskan.

4.5 Willengnes to Accept (WTA)

Menurut Sucipto (2012) Bank Sampah merupakan strategi dalam membangun kepedulian masyarakat dengan mengembangkan ekonomi masyarakat melalui hasil penjualan sampah dan juga mengembangkan kerajinan kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah Bintang Sejahtera Nusa Tenggara Barat (NTB) bertujuan untuk memelihara lingkungan hidup di Gili Trawangan serta mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Namun, berdasarkan analisis efektivitas bank sampah, masyarakat Gili Trawangan tidak terlibat dengan kegiatan bank sampah. Selain itu, analisis adaptabilitas masyarakat menunjukkan bahwa kurangnya motivasi masyarakat Gili Trawangan terhadap sistem bank sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan bank sampah untuk mensejahterakan masyarakat belum

tercapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan bank sampah dalam mensejahterakan masyarakat, analisis *Willengnes to Accept (WTA)* dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan masyarakat terhadap sistem bank sampah Bintang sejahtera NTB di Gili Trawangan.

Analisis *Willengnes to Accept (WTA)* didasarkan pada penerimaan masyarakat terhadap harga sampah yang ditawarkan sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan. Hal ini dikarenakan menurut hasil analisis adaptabilitas bank sampah diketahui bahwa 37,5% masyarakat Gili Trawangan termotivasi untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Ahmad (2012) motivasi individu merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan kegiatan bank sampah.

Berdasarkan hasil survei *Willengnes to Accept (WTA)* yang dilakukan pada 94 responden diketahui bahwa harga dari masing-masing jenis sampah anorganik yang dapat diterima oleh masyarakat sehingga mereka bersedia untuk melakukan pengelolaan sampah anorganik melalui sistem bank sampah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Harga Sampah yang diterima oleh Masyarakat Gili Trawangan

Jenis sampah	Rentang harga sampah yang diterima masyarakat	Dominan harga yang diterima	Persentase masyarakat yang menerima dominan harga berdasarkan pendapatan				
			<Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000 -Rp. 1.999.999	Rp. 2.000.000- Rp. 2.999.999	≥Rp. 3.000.000	
Botol plastik	Paling mahal	Rp. 2.500/kg - Rp. 3.500	Rp. 3.000	56%	59%	53%	38%
	Paling murah	Rp. 500/kg – Rp. 1.500	Rp. 1.500	67%	41%	47%	46%
Gelas Plastik	Paling mahal	Rp. 2.500/kg – Rp. 3.500	Rp. 3.000	67%	63%	60%	33%
	Paling murah	Rp. 1.000/kg – Rp. 1.700	Rp. 1.500	78%	38%	47%	54%
Botol bir kecil	Paling mahal	Rp. 300/kg – Rp. 600	Rp. 500	78%	75%	73%	50%
	Paling murah	Rp. 100/kg – Rp. 200	Rp. 100	44%	56%	53%	67%
Botol bir besar	Paling mahal	Rp. 1.000/kg – Rp. 1.500	Rp. 1.500	67%	47%	53%	29%
	Paling murah	Rp. 300/kg – Rp. 500	Rp. 500	56%	44%	47%	38%
Botol kecap	Paling mahal	Rp. 800/kg – Rp. 1.500	Rp. 1.000	22%	38%	60%	58%
	Paling murah	Rp. 100/kg – Rp. 500	Rp. 300	44%	38%	40%	13%
Kaleng aluminium	Paling mahal	Rp. 11.000/kg – Rp. 15.000	Rp. 13.000	11%	25%	33%	25%
	Paling murah	Rp. 3.000/kg – Rp. 6500	Rp. 5.000	56%	47%	40%	42%
Kardus	Paling	Rp. 1.500/kg – Rp. 2.500	Rp. 2.000	11%	19%	73%	42%

Jenis sampah	Rentang harga sampah yang diterima masyarakat		Dominan harga yang diterima	Persentase masyarakat yang menerima dominan harga berdasarkan pendapatan			
				<Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000 -Rp. 1.999.999	Rp. 2.000.000- Rp. 2.999.999	≥Rp. 3.000.000
dan kertas	mahal						
	Paling murah	Rp. 500/kg – Rp. 1.000	Rp. 1.000	89%	63%	47%	17%
Plastik kresek/ boncos	Paling mahal	Rp. 300/kg – Rp. 700	Rp. 500	56%	63%	40%	21%
	Paling murah	Rp. 100/kg – Rp. 200	Rp. 100	33%	41%	60%	92%
Peralatan rumah tangga	Paling mahal	Rp. 2.500/kg – Rp. 3.500	Rp. 3.000	67%	56%	60%	33%
	Paling murah	Rp. 500/kg – Rp. 1.500	Rp. 1.000	11%	56%	40%	29%
Tetra Pack	Paling mahal	Rp. 500/kg – Rp. 700	Rp. 600	67%	50%	67%	29%
	Paling murah	Rp. 100/kg – Rp. 300	Rp. 100	11%	41%	67%	75%

Sumber: Hasil Survei, 2015

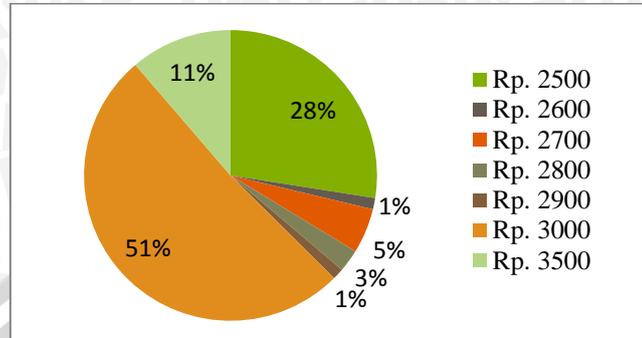
Harga sampah tertinggi dan terendah yang dapat diterima oleh masyarakat Gili Trawangan pada masing-masing jenis sampah sebagai berikut

1. Botol Plastik

Berdasarkan **Tabel 4.17** diketahui masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol plastik dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 2.500/kg hingga Rp. 3.500/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah botol plastik paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan ditunjukkan pada **Gambar 4.16**. Batas tertinggi harga sampah botol plastik yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 3.000/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dari masing-masing tingkat pendapatan memilih harga Rp. 3.000/kg sebagai harga sampah botol plastik paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**). Hal ini menunjukkan bahwa harga sampah botol plastik sebesar Rp. 3.000/kg merupakan batas harga sampah tertinggi yang diterima oleh setiap golongan pendapatan.

Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 3.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 1.000.000/bulan hingga Rp. 1.999.999/bulan dengan persentase sebesar 59% (**Lampiran 1 Tabel 17**). Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 3.000/kg diketahui bahwa sebesar 7% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 32% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang serta

peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 18**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 39% masyarakat yang memilih harga Rp. 3.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

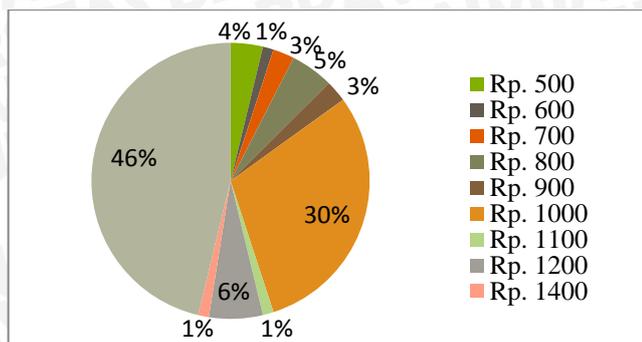


Gambar 4. 16 Persentase Harga Sampah Botol Plastik Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Tabel 4.16** diketahui bahwa masyarakat bersedia menerima harga sampah botol plastik dengan harga yang paling murah berkisar antara Rp. 500/kg hingga Rp. 1.500/kg. Persentase pemilihan harga sampah botol plastik paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.17**. Batas terendah harga sampah botol plastik yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 1.500/kg.

Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat di Gili Trawangan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 3.000.000/bulan memilih harga Rp. 1.500/kg sebagai harga botol plastik yang paling murah. Sedangkan, masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.000/kg sebagai harga sampah botol plastik yang paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah botol plastik yang lebih tinggi untuk dijadikan batas terendah harga sampah botol plastik yang masyarakat terima sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 1.500/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebesar 67% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

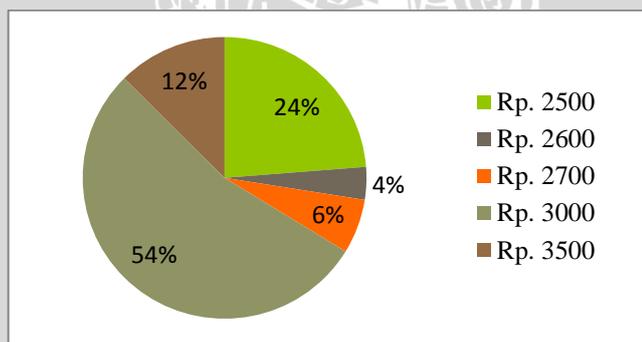


Gambar 4. 17 Persentase Harga Sampah Botol Plastik Paling Murah
 Sumber: Hasil Survei, 2016

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 1.500/kg diketahui bahwa sebesar 11% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 35% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 18**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 46% masyarakat yang memilih harga Rp. 1.500/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

2. Gelas Plastik

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah gelas plastik dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 2.500/kg hingga Rp. 3.500/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah gelas plastik paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan **Gambar 4.18**



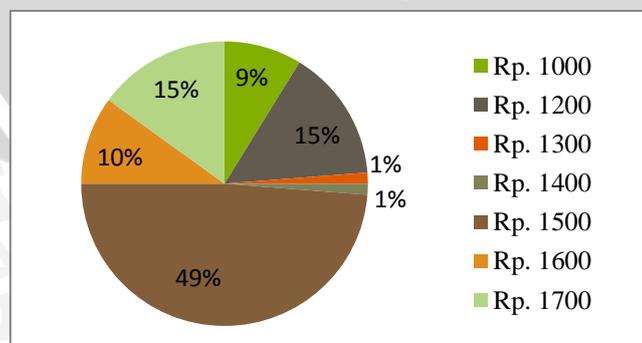
Gambar 4. 18 Persentase Harga Sampah Gelas Plastik Paling Mahal
 Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Gambar 4.18** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah gelas plastik yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 3.000/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dari masing-masing tingkat pendapatan memilih harga Rp. 3.000/kg sebagai harga sampah gelas plastik paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**). Hal ini menunjukkan bahwa harga sampah gelas plastik sebesar Rp. 3.000/kg

merupakan batas harga sampah tertinggi yang diterima oleh setiap golongan pendapatan di Gili Trawangan.

Golongan pendapatan Gili Trawangan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 3.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebesar 67% (**Lampiran 1 Tabel 17**). Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 3.000/kg diketahui bahwa sebesar 7% masyarakat yang memilih harga sampah gelas plastik sebesar Rp. 3.000/kg termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 35% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 19**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42% masyarakat yang memilih harga Rp. 3.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan bersedia menerima harga sampah gelas plastik dengan harga yang paling murah sebesar Rp. 1.000/kg hingga Rp. 1.700/kg. Persentase pemilihan harga sampah gelas plastik paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.19**. Batas terendah harga sampah gelas plastik yang bersedia diterima oleh masyarakat adalah Rp. 1.500/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dari masing-masing tingkat pendapatan memilih harga Rp. 1.500/kg sebagai harga sampah gelas plastik paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**). Hal ini menunjukkan bahwa harga sampah gelas plastik sebesar Rp. 3.000/kg merupakan batas harga sampah terendah yang diterima oleh setiap golongan pendapatan di Gili Trawangan. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 1.500/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebesar 78% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

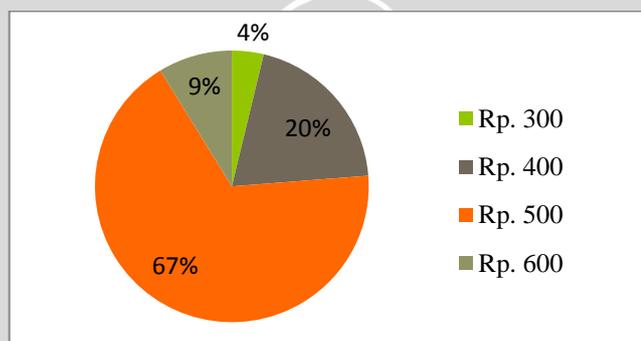


Gambar 4. 19 Persentase Harga Sampah Gelas Plastik Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 1.500/kg diketahui bahwa sebesar 4% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 28% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 19**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32% masyarakat yang memilih harga Rp. 1.500/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

3. Botol Bir Kecil

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol bir kecil dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 300/kg hingga Rp. 600/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah botol bir kecil paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.20**.



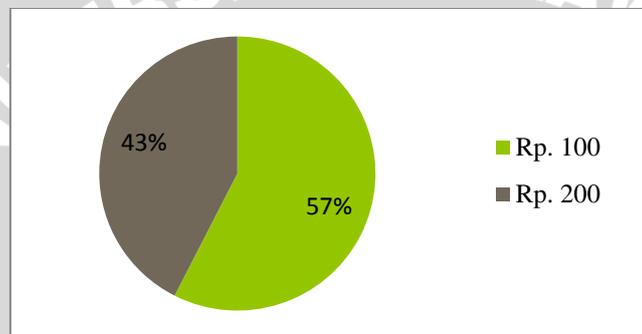
Gambar 4. 20 Persentase Harga Sampah Botol Bir Kecil Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Gambar 4.20** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah botol bir kecil yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 500/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dari masing-masing tingkat pendapatan memilih harga Rp. 500/kg sebagai harga sampah botol bir kecil yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**). Hal ini menunjukkan bahwa harga sampah botol bir kecil sebesar Rp. 500/kg merupakan batas tertinggi harga sampah yang diterima oleh setiap golongan pendapatan di Gili Trawangan.

Golongan pendapatan Gili Trawangan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 500/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dengan persentase 78% (**Lampiran 1 Tabel 17**). Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 500/kg diketahui bahwa sebesar 9% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar

33% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 20**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42% masyarakat yang memilih harga Rp. 500/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17** diketahui bahwa masyarakat Gili Trawangan bersedia menerima harga sampah botol bir kecil dengan harga yang paling murah yaitu berkisar antara Rp. 100/kg hingga Rp. 200/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah botol bir kecil paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan **Gambar 4.21**. Batas terendah harga sampah botol bir kecil yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 100/kg.



Gambar 4. 21 Persentase Harga Sampah Botol Bir Kecil Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 200/kg sebagai harga botol bir kecil yang paling murah. Sedangkan, masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas Rp. 1.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 100/kg sebagai harga sampah botol bir kecil yang paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**).

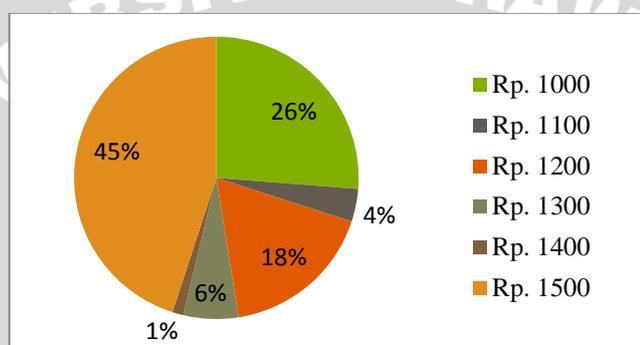
Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah botol bir kecil yang lebih tinggi untuk dijadikan batas terendah harga sampah botol bir kecil yang masyarakat terima sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 100/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas Rp. 3.000.000/bulan dengan persentase 67% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 100/kg diketahui bahwa sebesar 4% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan

uang dan sebesar 28% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 20**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32% masyarakat yang memilih harga Rp. 100/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

4. Botol Bir Besar

Berdasarkan **Tabel 4.17** diketahui bahwa masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol bir besar dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 1.000/kg hingga Rp. 1.500/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah botol bir besar paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.22**



Gambar 4. 22 Persentase Pemilihan Harga Botol Bir Besar Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

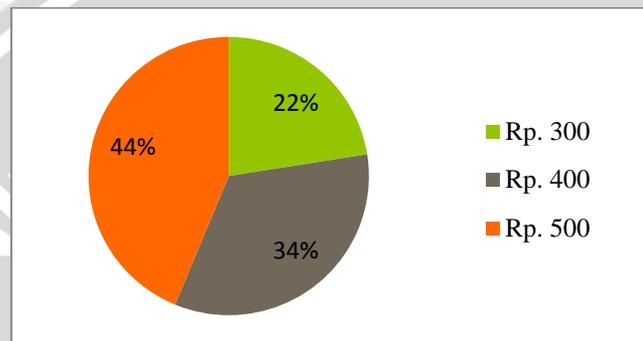
Berdasarkan **Gambar 4.22** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah botol bir besar yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 1.500/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.500/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.000/kg sebagai harga sampah botol bir besar yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah botol bir besar yang lebih tinggi dibandingkan dengan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 1.500/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dengan persentase 67% (**Lampiran 1 Tabel 17**)

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 1.500/kg diketahui bahwa sebesar 5% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan

uang dan sebesar 27% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 21**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32% masyarakat yang memilih harga Rp. 1.500/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan bersedia menerima harga sampah botol bir besar dengan harga yang paling murah berkisar antara Rp. 300/kg hingga Rp. 500/kg. Persentase pemilihan harga sampah botol bir besar paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.23**



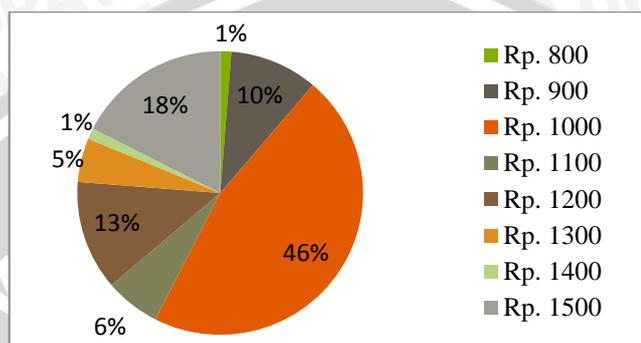
Gambar 4. 23 Persentase Pemilihan Harga Botol Bir Besar Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Gambar 4.23** diketahui bahwa batas terendah harga sampah botol bir besar yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 500/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dari masing-masing tingkat pendapatan memilih harga Rp. 500/kg sebagai sebagai harga sampah botol bir besar paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**). Hal ini menunjukkan bahwa harga sampah botol bir besar sebesar Rp. 3.000/kg merupakan batas harga sampah terendah yang diterima oleh setiap golongan pendapatan di Gili Trawangan. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 500/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dengan persentase 56% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 500/kg diketahui bahwa sebesar 9% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 43% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 21**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52% masyarakat yang memilih harga Rp. 500/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

5. Botol Kecap

Berdasarkan **Tabel 4.17** diketahui bahwa masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol kecap dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 800/kg hingga Rp. 1.500/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah botol kecap paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.24**



Gambar 4. 24 Persentase Harga Sampah Botol Kecap Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

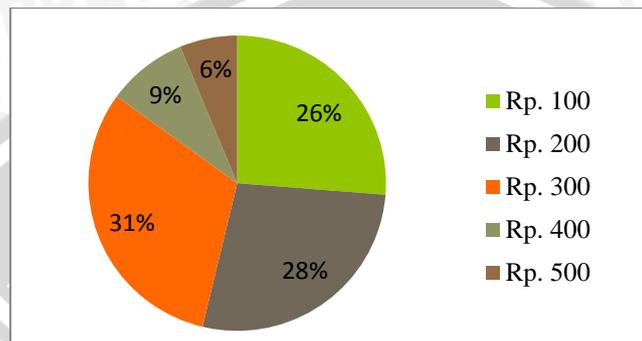
Berdasarkan **Gambar 4.24** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah botol kecap yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 1.000/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.200/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas Rp. 1.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.000/kg sebagai harga sampah botol kecap yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah botol kecap yang lebih tinggi dibandingkan dengan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 1.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 2.000.000/bulan hingga Rp. 2.999.999/bulan dengan persentase sebesar 60% (**Lampiran 1 Tabel 17**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 1.000/kg diketahui bahwa sebesar 5% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 27% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 22**). Hal ini menunjukkan bahwa

sebesar 32% masyarakat yang memilih harga Rp. 1.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat bersedia menerima harga sampah botol kecap dengan harga yang paling murah sebesar Rp. 100/kg hingga Rp. 500/kg. Persentase pemilihan harga sampah botol kecap paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.25**



Gambar 4. 25 Persentase Harga Sampah Botol Kecap Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

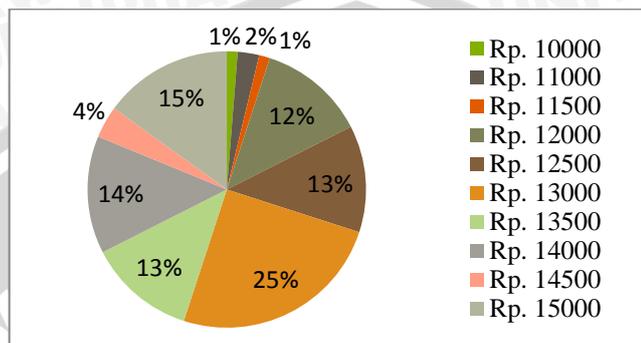
Berdasarkan **Gambar 4.25** diketahui bahwa batas terendah harga sampah botol kecap yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 300/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 300/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 100/kg sebagai harga sampah botol kecap yang paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah botol kecap yang lebih tinggi jika dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 300/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dengan persentase sebesar 44% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 300/kg diketahui bahwa sebesar 4% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 32% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 22**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 36% masyarakat yang memilih harga Rp. 300/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

6. Kaleng Alumunium

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah kaleng alumunium dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 10.000/kg hingga Rp. 15.000/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah kaleng alumunium paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.26**



Gambar 4. 26 Persentase Harga Kaleng Alumunium Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

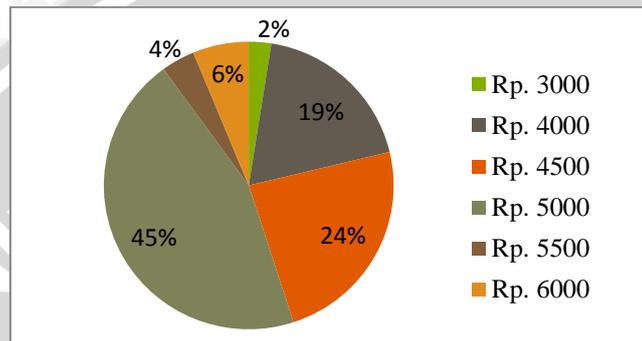
Berdasarkan **Gambar 4.26** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah kaleng alumunium yang bersedia diterima oleh masyarakat adalah Rp. 13.000/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 15.000/kg, masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 1.000.000/bulan hingga Rp. 2.999.999/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 13.000/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 12.500/kg sebagai harga sampah kaleng alumunium yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah kaleng alumunium yang lebih tinggi jika dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 13.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 2.000.000/bulan hingga Rp. 2.999.999/bulan dengan persentase sebesar 33% (**Lampiran 1 Tabel 17**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 13.000/kg diketahui bahwa sebesar 5% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 35% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan

peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 23**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40% masyarakat yang memilih harga Rp. 13.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17** diketahui bahwa masyarakat bersedia menerima harga sampah kaleng alumunium dengan harga yang paling murah sebesar Rp. 3.000/kg hingga Rp. 6.500/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah kaleng alumunium paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.27**.



Gambar 4. 27 Persentase Harga Kaleng Alumunium Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

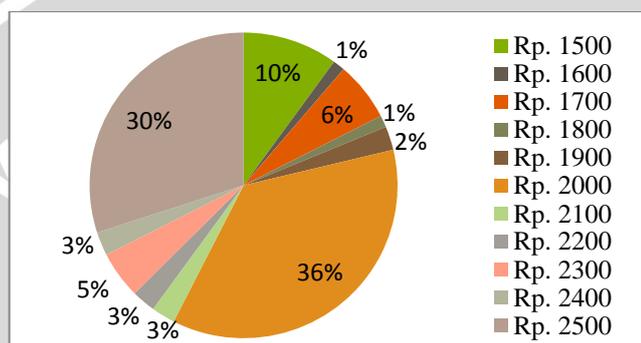
Berdasarkan **Gambar 4.27** diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Gili Trawangan memilih harga sampah kaleng alumunium dengan harga Rp. 5.000/kg sebagai harga yang paling murah atau batas terendah harga sampah kaleng alumunium yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat dari masing-masing tingkat pendapatan memilih harga Rp. 5.000/kg sebagai harga sampah kaleng alumunium paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**). Hal ini menunjukkan bahwa harga sampah kaleng alumunium sebesar Rp. 5.000/kg merupakan batas harga sampah terendah yang diterima oleh setiap golongan pendapatan di Gili Trawangan.

Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 5.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dengan persentase sebesar 56% (**Lampiran 1 Tabel 16**). Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 5.000/kg diketahui bahwa sebesar 8% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 33% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 23**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41%

masyarakat yang memilih harga Rp. 5.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

7. Kardus dan Kertas

Berdasarkan **Tabel 4.17** diketahui bahwa masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah kardus dan kertas dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 1.500 hingga Rp. 2.500. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah kardus dan kertas paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.28**.



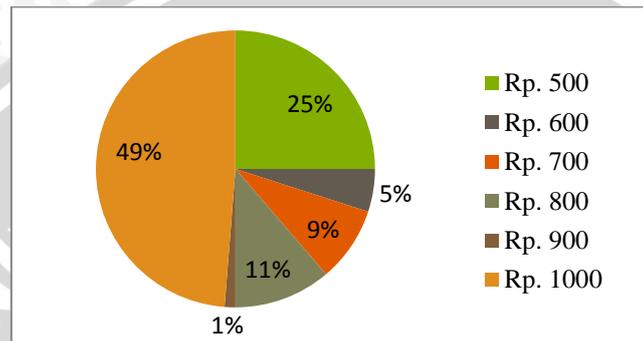
Gambar 4. 28 Persentase Harga Sampah Kardus dan Kertas Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Gambar 4.28** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah kardus dan kertas yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 2.000/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 2.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 2.500/kg, sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 2.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 2.000/kg sebagai harga sampah kardus dan kertas yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**). Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah kardus dan kertas yang lebih tinggi jika dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata.

Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 2.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 2.000.000/bulan hingga Rp. 2.999.999/bulan sebesar 73% (**Lampiran 1 Tabel 17**). Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 2.000/kg diketahui bahwa sebesar diketahui bahwa 7% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 34% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan

peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 24**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41% masyarakat yang memilih harga Rp. 2.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan bersedia menerima harga sampah kardus dan kertas dengan harga yang paling murah berkisar antara Rp. 500/kg hingga Rp. 1.000/kg. Persentase pemilihan harga sampah kardus dan kertas paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan **Gambar 4.29**



Gambar 4. 29 Persentase Harga Sampah Kardus dan Kertas Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Gambar 4.29** diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Gili Trawangan bersedia menerima harga sampah kardus dan kertas dengan harga Rp. 1.000/kg sebagai harga yang paling murah atau batas terendah harga sampah kardus dan kertas yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.000/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 500/kg sebagai harga sampah kardus dan kertas yang paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**).

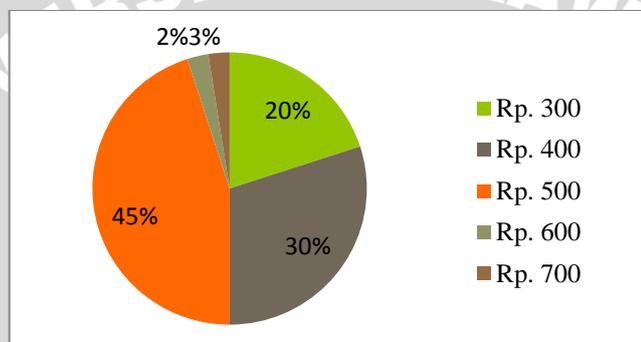
Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah kardus dan kertas yang lebih tinggi untuk dijadikan batas terendah harga sampah kardus dan kertas yang masyarakat terima sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 1.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dengan persentase sebesar 89% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 1.000/kg diketahui bahwa sebesar 8% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan

uang dan sebesar 31% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan. (**Lampiran 1 Tabel 24**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 39% masyarakat yang memilih harga Rp. 1.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

8. Plastik Kresek/Boncos

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah plastic kresek/boncos dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 300/kg hingga Rp. 700/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah plastik kresek/boncos paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.30**



Gambar 4. 30 Persentase Harga Plastik Kresek/Boncos Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

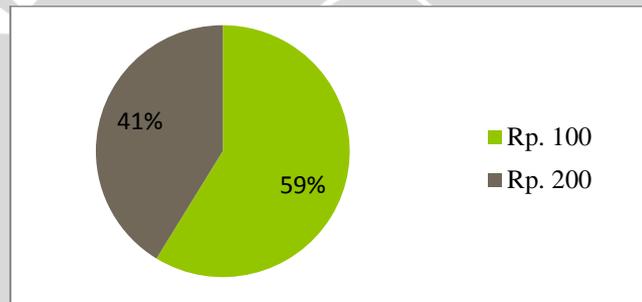
Berdasarkan **Gambar 4.30** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah plastik kresek/boncos yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 500/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 2.000.000/bulan dan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 500/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 2.000.000/bulan hingga Rp. 2.999.999/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 400/kg sebagai harga sampah plastik kresek/boncos yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata dan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi menginginkan harga sampah plastik kresek/boncos yang lebih tinggi dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rata-rata. Lalangan masyarakat yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 500/kg yaitu

masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 1.000.000/bulan hingga Rp. 1.999.999/bulan dengan persentase sebesar 63% (**Lampiran 1 Tabel 17**),

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 500/kg diketahui bahwa sebesar 8% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 28% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 25**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 36% masyarakat yang memilih harga Rp. 500/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan bersedia menerima harga sampah plastik kresek/boncos dengan harga yang paling murah sebesar Rp. 100/kg hingga Rp. 200/kg. Persentase pemilihan harga sampah plastik kresek/boncos paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan **Gambar 4.31**



Gambar 4. 31 Persentase Harga Plastik Kresek/Boncos Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Gambar 4.31** diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Gili Trawangan memilih harga sampah plastik kresek/boncos dengan harga Rp. 100/kg sebagai harga yang paling murah atau batas terendah harga sampah plastic kresek/boncos yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 2.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 200/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 2.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 100/kg sebagai harga sampah plastik kresek/boncos yang paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**).

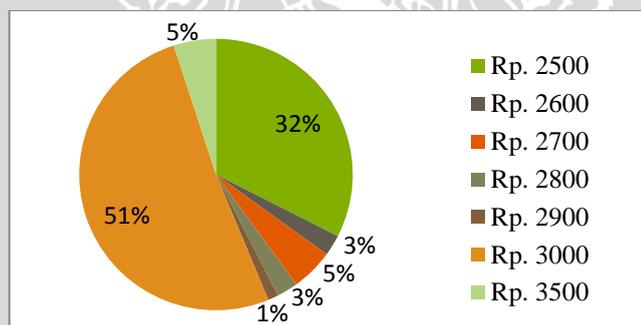
Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah plastik kresek/boncos yang lebih tinggi untuk dijadikan batas terendah harga sampah plastik kresek/boncos sehingga masyarakat bersedia untuk mengelola sampah anorganik melalui sistem

bank sampah. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 100/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan dengan persentase sebesar 92% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 100/kg diketahui bahwa sebesar 9% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 28% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang serta peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 25**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 37% masyarakat yang memilih harga Rp. 100/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

9. Peralatan Rumah Tangga

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah peralatan rumah tangga dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 2.500/kg hingga Rp. 3.500/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah peralatan rumah tangga paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.32**.



Gambar 4. 32 Persentase Harga Peralatan Rumah Tangga Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

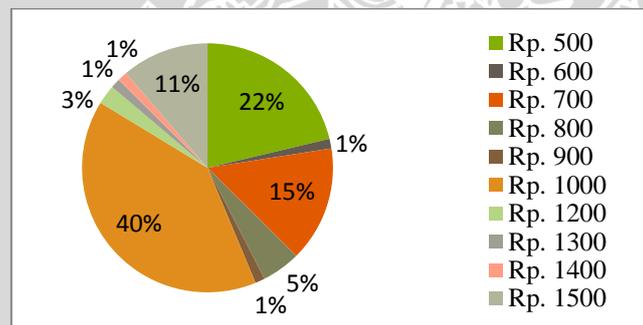
Berdasarkan **Gambar 4.32** diketahui bahwa batas tertinggi harga sampah peralatan rumah tangga yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 3.000/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 3.000/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 2.500/kg sebagai harga sampah peralatan rumah tangga yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah peralatan rumah tangga

yang lebih tinggi jika dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 3.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dengan persentase sebesar 67% (**Lampiran 1 Tabel 17**).

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 3.000/kg diketahui bahwa sebesar 5% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 37% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang serta peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 26**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42% masyarakat yang memilih harga Rp. 3.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan bersedia menerima harga sampah peralatan rumah tangga dengan harga yang paling murah sebesar Rp. 500/kg hingga Rp. 1.500/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah peralatan rumah tangga paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.33**



Gambar 4. 33 Persentase Harga Peralatan Rumah Tangga Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan **Gambar 4.33** diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Gili Trawangan memilih harga sampah peralatan rumah tangga dengan harga Rp. 1.000/kg sebagai harga yang paling murah atau batas terendah harga peralatan rumah tangga yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.500/kg, masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 1.000.000/bulan hingga Rp. 2.999.999/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 1.000/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan

sebagian besar memilih harga Rp. 500/kg sebagai harga sampah peralatan rumah tangga yang paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah peralatan rumah tangga yang lebih tinggi jika dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 1.000/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 1.000.000/bulan hingga Rp. 1.999.999/bulan dengan persentase sebesar 56% (**Lampiran 1 Tabel 16**).

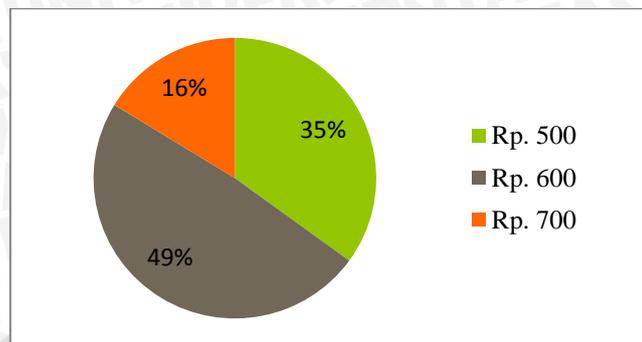
Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 1.000/kg diketahui bahwa sebesar 9% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 28% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 26**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 37% masyarakat yang memilih harga Rp. 1.000/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

10. *Tetra Pack*

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah *tetra pack* dengan harga yang paling mahal yaitu berkisar antara Rp. 500/kg hingga Rp. 700/kg. Penjelasan terkait persentase pemilihan harga sampah *tetra pack* paling mahal yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan **Gambar 4.34**. Batas tertinggi harga sampah *tetra pack* yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 600/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 600/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 500/kg sebagai harga sampah *tetra pack* yang paling mahal (**Lampiran 1 Tabel 15**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah *tetra pack* yang lebih tinggi jika dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih harga Rp. 600/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan dan masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp.

2.000.000/bulan hingga Rp. 2.999.999/bulan dengan persentase sebesar 67% (**Lampiran 1 Tabel 17**).



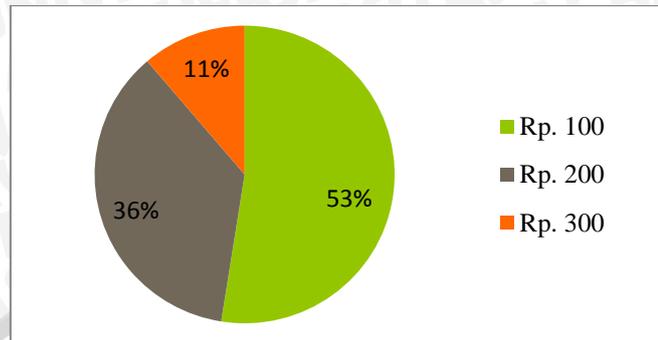
Gambar 4. 34 Persentase Harga Sampah *Tetra Pack* Paling Mahal
Sumber: Hasil Survei, 2016

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 600/kg diketahui bahwa sebesar 3% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 26% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 27**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 29% masyarakat yang memilih harga Rp. 600/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan **Tabel 4.17**, masyarakat Gili Trawangan bersedia diterima harga sampah *tetra pack* dengan harga yang paling murah sebesar Rp. 100/kg hingga Rp. 300/kg. Persentase pemilihan harga sampah *tetra pack* paling murah yang diinginkan oleh masyarakat Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.35**. Batas terendah harga sampah *tetra pack* yang bersedia diterima oleh masyarakat Gili Trawangan adalah Rp. 100/kg. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat diketahui bahwa masyarakat dengan tingkat pendapatan dibawah Rp. 1.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 300/kg, masyarakat dengan tingkat pendapatan antara Rp. 1.000.000/bulan hingga Rp. 1.999.999/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 200/kg sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 2.000.000/bulan sebagian besar memilih harga Rp. 100/kg sebagai harga sampah *tetra pack* yang paling murah (**Lampiran 1 Tabel 14**).

Hal ini menunjukkan bahwa golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan rendah atau dibawah rata-rata menginginkan harga sampah *tetra pack* yang lebih tinggi jika dibandingkan golongan pendapatan dengan tingkat pendapatan tinggi atau diatas rata-rata. Golongan pendapatan yang paling mendominasi dalam memilih

harga Rp. 100/kg yaitu masyarakat dengan tingkat pendapatan diatas atau sama dengan Rp. 3.000.000/bulan dengan persentase sebesar 75% (**Lampiran 1 Tabel 16**)



Gambar 4. 35 Persentase Harga Sampah *Tetra Pack* Paling Murah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Selain itu, jika dilihat dari alasan masyarakat yang memilih harga Rp. 100/kg diketahui bahwa sebesar 12% masyarakat termotivasi hanya karena adanya tambahan uang dan sebesar 24% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang dan peduli terhadap lingkungan (**Lampiran 1 Tabel 27**). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 36% masyarakat yang memilih harga Rp. 100/kg termotivasi untuk meningkatkan pendapatan.

Perbedaan harga yang cukup tinggi antara pengepul di luar Gili Trawangan yaitu pengepul di Kecamatan Pemenang Pulau Lombok dengan bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan dapat mempengaruhi kinerja maupun tujuan bank sampah yang seharusnya menerima tabungan sampah dari seluruh warga di Gili Trawangan. Penjelasan terkait perbandingan harga sampah antara bank sampah dengan pengepul di luar Gili Trawangan dijelaskan pada **Tabel 4.18**

Tabel 4. 18 Perbandingan harga sampah

No	Jenis Sampah	Harga Sampah	
		Bank Sampah Gili Trawangan	Pengepul di Luar Gili Trawangan
1	Botol plastik/kemasan	Rp.2000/kg	Rp. 2.000/kg
2	Gelas Plastik	Rp.2000/kg	Rp. 3.000/kg
3	Botol bir kecil	-	Rp. 300/kg
4	Botol bir besar	-	Rp. 800/kg
5	Botol kecap	-	Rp. 600/kg
6	Kaleng aluminium	Rp. 9.000/kg	Rp. 10.000/kg
7	Kardus dan kertas	Rp. 1000/kg	Rp. 1.500/kg
8	Plastik kresek/boncos	Rp. 200/kg	-
9	Peralatan rumah tangga	Rp. 2000/kg	Rp. 2000/kg
10	Tetra Pack	Rp. 300/kg	-

Sumber: Hasil Survei, 2016

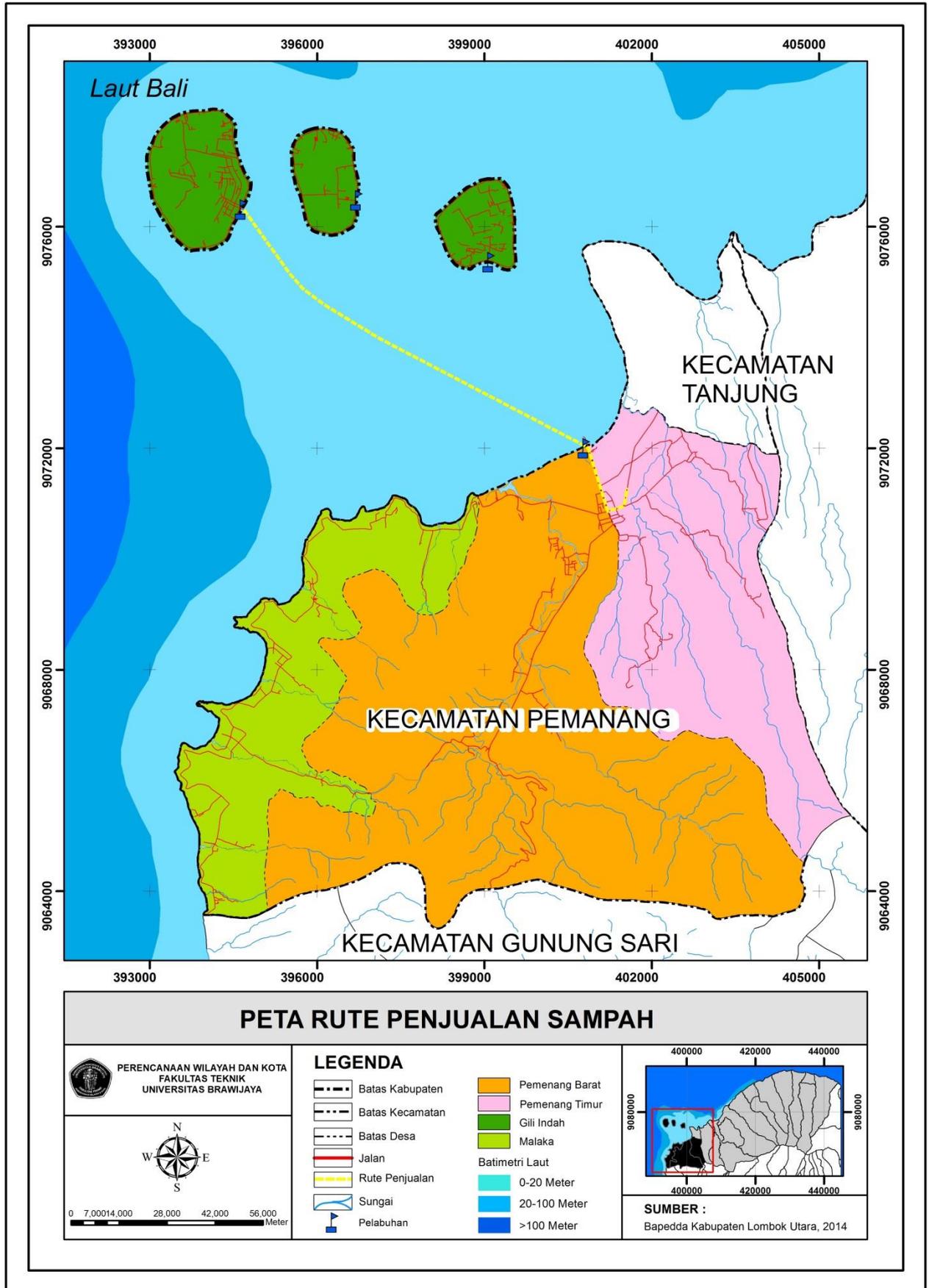
Berdasarkan hasil survei pada Tabel 4.18 dapat diketahui bahwa pengepul di luar Gili Trawangan memberikan harga sampah yang lebih mahal dibandingkan dengan harga sampah yang ditawarkan oleh bank sampah di Gili Trawangan seperti harga gelas plastik, kaleng aluminium, kardus dan kertas. Selain itu, terdapat jenis sampah yang tidak diterima oleh bank sampah di Gili Trawangan namun diterima oleh pengepul di luar Gili Trawangan seperti sampah botol kaca berupa botol bir dan botol kecap, padahal berdasarkan analisis komposisi sampah diketahui bahwa potensi timbulan sampah kaca di Gili Trawangan cukup besar yaitu sebesar 7,25% dari total timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya atau sebanyak 1,3 ton/hari. Penjelasan terkait rute pengangkutan penjualan sampah yang dilakukan masyarakat dari Gili Trawangan menuju pengepul di luar Gili Trawangan dijelaskan pada **Gambar 4.36** dan **Gambar 4.37**



Gambar 4. 36 Rute Pengangkutan Penjualan Sampah

Sumber: Hasil Survei, 2016

Masyarakat Gili Trawangan akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak apabila menjual sampah di luar pulau yaitu masyarakat harus mengeluarkan biaya untuk melakukan penyebrangan dengan menggunakan kapal dari pelabuhan Gili Trawangan menuju pelabuhan Bangsal Kecamatan Pemenang yaitu sebesar Rp. 15.000 per orang. Setelah itu, alat transportasi yang digunakan untuk menuju lokasi pengepul adalah transportasi umum berupa mobil carry dengan biaya sebesar Rp. 2000 sehingga total biaya transportasi yang harus dikeluarkan untuk menjual sampah di luar pulau adalah sebanyak Rp. 17.000 dalam sekali perjalanan. Dengan demikian, total biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan adalah sebanyak Rp. 34.000.



Gambar 4. 37 Rute Pengangkutan Penjualan Sampah



Gambar 4. 38 Alat Pengangkutan Sampah
Sumber: Hasil Survei, 2016

Berdasarkan kondisi tersebut dapat diasumsikan apabila masyarakat Gili Trawangan menjual sampah kaleng alumunium sebesar 20 kg ke pengepul di luar Gili Trawangan maka hasil penjualan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 200.000, namun keuntungan yang didapatkan adalah sebesar 166.000 setelah dikurangi biaya transportasi, sedangkan apabila sampah tersebut dijual kepada bank sampah keuntungan yang didapatkan adalah sebesar Rp. 180.000. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan oleh masyarakat dari hasil penjualan sampah ke pengepul di luar pulau lebih kecil, sedangkan jika sampah tersebut dijual ke bank sampah maka masyarakat akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Selain itu, adanya perbedaan harga sampah juga dapat mempengaruhi masyarakat di Gili Trawangan dalam melakukan penjualan sampah. Perbandingan harga sampah antara bank sampah, pengepul diluar pulau Gili Trawangan dan harga sampah yang diinginkan oleh masyarakat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Perbandingan harga sampah

Jenis sampah	Rentang harga sampah yang diterima masyarakat	Penetapan harga	
		Bank sampah	Pengepul
Botol plastik/kemasan	Rp. 1.500/kg – Rp. 3.000/kg	Rp.2000/kg	Rp. 2.000/kg
Gelas Plastik	Rp. 1.500/kg – Rp. 3.000/kg	Rp.2000/kg	Rp. 3.000/kg
Botol bir kecil	Rp. 100/kg – Rp. 500/kg	-	Rp. 300/kg
Botol bir besar	Rp. 500/kg – Rp. 1.500/kg	-	Rp. 800/kg
Botol kecap	Rp. 300/kg – Rp. 1.000/kg	-	Rp. 600/kg
Kaleng alumunium	Rp. 5.000/kg – Rp. 13.000/kg	Rp. 9.000/kg	Rp. 10.000/kg
Kardus dan kertas	Rp. 1.000/kg – Rp. 2.000/kg	Rp. 1000/kg	Rp. 1.500/kg
Plastik kresek/boncos	Rp. 100/kg – Rp. 500/kg	Rp. 200/kg	-
Peralatan rumah tangga	Rp. 1.000/kg – Rp. 3.000/kg	Rp. 2000/kg	Rp. 2000/kg
Tetra Pack	Rp. 100/kg – Rp. 600/kg	Rp. 300/kg	-

Sumber: Hasil Perhitungan, 2016

Berdasarkan **Tabel 4.19** dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan harga sampah antara pengepul diluar pulau Gili Trawangan dengan bank sampah dan juga harga sampah

yang diterima oleh masyarakat. Perbedaan harga tersebut dapat menjadi pertimbangan bank sampah dalam menentukan harga sampah sehingga masyarakat Gili Trawangan dapat terlibat dengan kegiatan bank sampah. Penjelasan terkait harga sampah dari masing-masing jenis sampah sebagai berikut

1. Botol Plastik

Harga sampah botol plastik yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang sejahrer NTB memiliki persamaan harga dengan pengepul di luar pulau Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 2.000/kg. Sedangkan, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol plastik dengan harga berkisar antara Rp. 1.500/kg hingga Rp. 3.000/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga sampah botol plastik di bank sampah dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, harga sampah botol plastik di bank sampah juga dapat dipertimbangkan kembali sesuai dengan rentang harga sampah yang diterima oleh masyarakat.

2. Gelas Plastik

Harga sampah gelas plastik yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahrer NTB memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan pengepul di luar pulau Gili Trawangan. Harga sampah gelas plastik yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahrer NTB di Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 2.000/kg, sedangkan harga sampah gelas plastik ditetapkan oleh Pengepul di Luar Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 3.000/kg. Berdasarkan **Tabel 4.19**, diketahui bahwa masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah gelas plastik dengan harga berkisar antara Rp. 1.500/kg hingga Rp. 3.000/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga sampah gelas plastik di bank sampah perlu dipertimbangkan kembali sesuai dengan rentang harga sampah yang diterima oleh masyarakat dikarenakan harga sampah dari pengepul di luar Gili Trawangan memiliki harga harga sampah gelas plastik yang lebih mahal sebagai pesaing bank sampah.

3. Botol Bir Kecil

Harga sampah botol bir kecil yang ditetapkan oleh pengepul di luar pulau Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 300/kg, sedangkan harga sampah botol bir kecil tidak ditentukan oleh bank sampah Bintang Sejahrer NTB dikarenakan Bank sampah Bintang Sejahrer NTB lebih memprioritaskan sampah jenis plastik padahal berdasarkan analisis komposisi sampah terdapat sebesar 7,25% sampah kaca dari total sampah yang dihasilkan di Gili Trawangan. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol bir kecil dengan harga

berkisar antara Rp. 100/kg hingga Rp. 500/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampah botol bir kecil berpotensi untuk dijadikan sebagai tambahan jenis sampah di bank sampah dengan pertimbangan harga sampah yang dapat disesuaikan dengan rentang harga sampah botol bir kecil yang diterima oleh masyarakat.

4. Botol Bir Besar

Harga sampah botol bir besar yang ditetapkan oleh pengepul di luar pulau Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 800/kg, sedangkan harga sampah botol bir besar tidak ditentukan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol bir besar dengan harga berkisar antara Rp. 500/kg hingga Rp. 1.500/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampah botol bir besar berpotensi untuk dijadikan sebagai tambahan jenis sampah di bank sampah dengan pertimbangan harga sampah yang dapat disesuaikan dengan rentang harga sampah botol bir besar yang diterima oleh masyarakat.

5. Botol Kecap

Harga sampah botol kecap yang ditetapkan oleh pengepul di luar pulau Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 600/kg, sedangkan harga sampah botol kecap tidak ditentukan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah botol kecap dengan harga berkisar antara Rp. 300/kg hingga Rp. 1.000/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampah botol kecap berpotensi untuk dijadikan sebagai tambahan jenis sampah di bank sampah dengan pertimbangan harga sampah yang dapat disesuaikan dengan rentang harga sampah botol kecap yang diterima oleh masyarakat.

6. Kaleng Alumunium

Harga sampah kaleng alumunium yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan pengepul di luar pulau Gili Trawangan. Harga sampah kaleng alumunium yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 9.000/kg, sedangkan harga sampah kaleng alumunium ditetapkan oleh Pengepul di Luar Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 10.000/kg. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah kaleng alumunium dengan harga berkisar antara Rp. 5.000/kg hingga Rp. 13.000/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga sampah kaleng alumunium di bank sampah perlu dipertimbangkan kembali sesuai dengan rentang harga sampah yang diterima oleh masyarakat dikarenakan harga sampah dari

pengepul di luar Gili Trawangan memiliki harga yang lebih mahal sebagai pesaing bank sampah.

7. Kardus dan Kertas

Harga sampah kardus dan kertas yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan pengepul di luar pulau Gili Trawangan. Harga sampah kardus dan kertas yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 1.000/kg, sedangkan harga sampah kardus dan kertas ditetapkan oleh Pengepul di Luar Gili Trawangan yaitu sebesar Rp. 1.500/kg. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah kardus dan kertas dengan harga berkisar antara Rp. 1.000/kg hingga Rp. 2.000/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga sampah kardus dan kertas di bank sampah perlu dipertimbangkan kembali sesuai dengan rentang harga sampah yang diterima oleh masyarakat dikarenakan harga sampah dari pengepul di luar Gili Trawangan memiliki harga harga sampah kardus dan kertas yang lebih mahal sebagai pesaing bank sampah

8. Plastik Kresek/Boncos

Harga sampah plastik kresek/boncos yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan yaitu seharga Rp. 200/kg, sedangkan pengepul di luar Gili Trawangan tidak menerima jenis sampah plastik kresek/boncos dikarenakan jenis sampah plastik kresek/boncos memiliki nilai jual yang sangat rendah dibandingkan jenis sampah lainnya. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah plastik kresek dan boncos dengan harga berkisar antara Rp. 100/kg hingga Rp. 500/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga sampah plastik kresek dan boncos di bank sampah dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan bank sampah tidak memiliki pesaing. Selain itu, harga sampah plastik kresek dan boncos di bank sampah dapat dipertimbangkan sesuai dengan rentang harga sampah yang diterima oleh masyarakat.

9. Peralatan Rumah Tangga

Nominal harga sampah peralatan rumah tangga yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang sejahtera NTB dengan pengepul di luar pulau Gili Trawangan memiliki persamaan harga yaitu sebesar Rp. 2.000. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah peralatan rumah tangga dengan harga berkisar antara Rp. 1.000/kg hingga Rp. 3.000/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga sampah peralatan rumah tangga di bank sampah dapat diterima oleh masyarakat.

Selain itu, harga sampah peralatan rumah tangga di bank sampah juga dapat dipertimbangkan kembali sesuai dengan rentang harga sampah yang diterima oleh masyarakat.

10. *Tetra Pack*

Harga sampah *tetra pack* yang ditetapkan oleh bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan yaitu seharga Rp. 300/kg, sedangkan pengepul di luar Gili Trawangan tidak menerima jenis sampah *tetra pack* dikarenakan jenis sampah *tetra pack* memiliki nilai jual yang sangat rendah dibandingkan jenis sampah lainnya dan juga jarang masyarakat yang mengumpulkan jenis sampah *tetra pack* ke pengepul tersebut. Berdasarkan **Tabel 4.19**, masyarakat Gili Trawangan menerima harga sampah *tetra pack* dengan harga berkisar antara Rp. 100/kg hingga Rp. 600/kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga sampah *tetra pack* di bank sampah dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan bank sampah tidak memiliki pesaing. Selain itu, harga sampah *tetra pack* di bank sampah dapat dipertimbangkan sesuai dengan rentang harga sampah yang diterima oleh masyarakat.

4.6 Rekomendasi Kesiediaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Anorganik melalui Sistem Bank Sampah di Gili Trawangan

Rekomendasi diperoleh berdasarkan fakta dan analisa sebelumnya yang diolah sehingga menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai arahan pengelolaan sampah anorganik melalui sistem bank sampah di Gili Trawangan. Penjelasan terkait hasil fakta dan analisa penelitian **Tabel 4.20**

Tabel 4. 20 Hasil Fakta dan Analisa Penelitian

No	Rumusan Masalah	Analisis	Hasil Analisis	Potensi dan Masalah
1	Bagaimana tingkat efektivitas Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB dalam mengelola sampah anorganik di Gili Trawangan	Analisis Efektivitas Bank Sampah	Nilai efektivitas bank sampah yaitu 12,67% yang menunjukkan bahwa sistem bank sampah Bintang Sejahtera di Gili Trawangan sulit ditingkatkan.	<p>Potensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu operasional bank sampah sesuai dengan waktu yang direncanakan (P1) - Tersedia 40 menit waktu kosong yang dapat dimanfaatkan (P2) <p>Masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar program bank sampah tidak berjalan (M1) - Kurang optimalnya kinerja pengurus bank sampah (M2) - Tidak adanya nasabah bank sampah (M3) - Memicu peningkatan timbulan sampah (M4)
2	Bagaimana tingkat kemampuan adaptasi masyarakat dan	Analisis Adaptabilitas Bank Sampah	Skor rata-rata adaptabilitas bank sampah yaitu 1,67 yang menunjukkan bahwa masyarakat dan lembaga	<p>Potensi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 37,5% masyarakat termotivasi karena adanya tambahan uang (P3)

No	Rumusan Masalah	Analisis	Hasil Analisis	Potensi dan Masalah
	lembaga terhadap Bank Sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan		kurang mampu beradaptasi dengan sistem bank sampah.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengurus bank sampah berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah (P4) - Komunitas FMPL berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah (P5) Masalah: <ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya pemahaman dan motivasi masyarakat terhadap bank sampah (M5) - Sebagian besar program pengelolaan sampah dari dinas kebersihan tidak berjalan (M6)
3	Berapa harga sampah yang dapat diterima masyarakat sehingga bersedia mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah Bintang Sejahtera NTB di Gili Trawangan	<i>Willengnes to Accept (WTA)</i>	Masyarakat bersedia mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah dengan harga sampah yang diterima sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Botol plastik berkisar Rp.1.500-Rp.3.000/kg • Gelas plastik berkisar Rp.1.500-Rp.3.000/kg • Botol bir kecil berkisar Rp.100-Rp.500/kg • Botol bir besar berkisar Rp.500-Rp.1.500 /kg • Botol kecap berkisar Rp.300-Rp.1.000/kg • Kaleng alumunium berkisar Rp.5.000-Rp.13.000/kg • Kardus dan kertas berkisar Rp.1.000-Rp.2.000/kg • Plastik kresek/boncos berkisar Rp.100-Rp.500/kg • Peralatan rumah tangga berkisar Rp.1.000-Rp.3.000/kg • Tetra pack berkisar Rp.100-Rp.600/kg. 	Potensi: <ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi (keuntungan yang lebih besar) (P6) Masalah: <ul style="list-style-type: none"> - Bank sampah tidak menerima jenis sampah kaca (M7)

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan hasil penelitian pada **Tabel 4.20** maka rekomendasi pengelolaan sampah anorganik dapat dilakukan melalui sistem bank sampah, sebagai berikut:

A. Menyediakan pelayanan administrasi bank bampah dan pelayanan penjemputan sampah dari masing-masing rumah (M1,M2, M3, P1, P2)

Berdasarkan analisis efektivitas bank sampah diketahui bahwa kinerja bank sampah kurang efektif karena terdapat waktu kosong yang tidak digunakan oleh pengurus bank sampah untuk melakukan kegiatan bank sampah (M2). Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas bank sampah, waktu tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengurus

bank sampah untuk meningkatkan pelayanan bank sampah seperti pelayanan administrasi kepada nasabah bank sampah untuk melayani tabungan nasabah ataupun pendaftaran nasabah baru dikarenakan menurut analisis efektivitas bank diketahui bahwa bank sampah belum menyediakan pelayanan administrasi tersebut.

Pengurus bank sampah juga dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk melakukan pelayanan penjemputan sampah dari masing-masing rumah. Saputro (2013) menjelaskan bahwa sistem menabung yang mudah merupakan salah satu faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat terhadap bank sampah. Peningkatan pelayanan bank sampah dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja pengurus bank sampah sehingga efektivitas bank sampah dapat ditingkatkan. Selain itu, peningkatan pelayanan bank sampah juga dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah sehingga jumlah nasabah bank sampah semakin meningkat. Dengan demikian, program bank sampah seperti program tabungan kesehatan, tabungan pendidikan, tabungan hari raya, tabungan listrik dan tabungan air dapat dijalankan.

B. Menjalin Kerjasama dengan Pemilik Usaha di Gili Trawangan untuk Melakukan Pemilahan Sampah (M4, P1)

Berdasarkan analisis efektivitas bank sampah diketahui bahwa efektivitas bank sampah sulit ditingkatkan sehingga dapat memicu peningkatan timbunan sampah yang dibuang di Tempat Pembuangan Sampah (M4). Selain itu, berdasarkan analisis proyeksi timbulan sampah diketahui bahwa wisatawan menghasilkan sampah yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk di Gili Trawangan. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 57 tahun 2014 tentang Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Taman Wisata Perairan Pulau Gili Ayer, Gili Meno Dan Gili Trawangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2034 menjelaskan bahwa sebagian besar sampah di Gili Trawangan berasal dari hotel dan restoran. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara bank sampah dengan pemilik usaha seperti hotel, *cafe*, tempat hiburan, *home stay*, restoran, dan berbagai sarana pariwisata lainnya untuk mengelola sampah anorganik dengan melakukan pemilahan sampah dari setiap sumber sampah. Selanjutnya, hasil pemilahan sampah tersebut dapat diserahkan kepada pihak bank sampah untuk dikelola. Utami (2013) menyatakan bahwa sistem bank sampah berfungsi untuk mereduksi sampah yang berasal dari sumber sampah. Dengan demikian, timbulan sampah di Gili Trawangan dapat diminimalisir sehingga efektivitas bank sampah dalam mereduksi timbulan sampah dapat ditingkatkan.

C. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat (M5, P4, P5)

Berdasarkan analisis adaptabilitas bank sampah diketahui bahwa pemahaman dan motivasi masyarakat terhadap bank sampah cukup rendah (M5). Oleh karena itu, bank sampah perlu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat terdorong untuk berpartisipasi menjadi nasabah bank sampah dan mengikuti program-program bank sampah. Menurut Patmawati (2016), sosialisasi dapat membangun kesadaran masyarakat untuk mendukung program pemerintah sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik. Selain itu, Ahmad (2012) menyatakan bahwa teknik sosialisasi efektif mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dengan bank sampah. Hal ini juga diperkuat oleh Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reuse, Reduce, dan Recycle* melalui Bank Sampah yang menjelaskan bahwa sosialisasi penyuluhan mengenai bank sampah merupakan standar manajemen bank sampah yang dapat dilakukan minimal 1 kali dalam 3 bulan. Dengan demikian, sosialisasi dapat dilakukan untuk membangun kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah sehingga kemampuan adaptasi masyarakat terhadap bank sampah dapat ditingkatkan.

D. Menyediakan sarana pengangkutan sampah untuk bank sampah (M6).

Berdasarkan analisis adaptabilitas bank sampah diketahui bahwa Dinas Kebersihan memiliki program penyediaan truk arm rol tenaga listrik untuk pengangkutan sampah di Gili Trawangan, namun program tersebut belum dijalankan (M5). Padahal, pengangkutan sampah dengan menggunakan *cidomo* di Gili Trawangan sudah tidak memungkinkan dikarenakan tingginya biaya operasional dan juga tingginya timbulan sampah yang diangkut. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat adaptasi bank sampah menjadi kurang mampu beradaptasi. Oleh karena itu, program penyediaan truk arm rol tenaga listrik dari Dinas Kebersihan perlu dijalankan sebagai sarana pengangkutan sampah dengan teknologi yang baru sesuai dengan kondisi persampahan di Gili Trawangan.

Program penyediaan truk arm rol tenaga listrik tersebut tercantum dalam indikasi program pengelolaan sampah Kabupaten Lombok Utara tahun 2015 hingga 2016 (Masterplan Persampahan Kabupaten Lombok Utara, 2014). Program pengangkutan sampah dengan menggunakan truk arm rol tenaga listrik akan lebih efisien dan biaya operasional yang dikeluarkan lebih murah apabila dibandingkan dengan penggunaan *cidomo*. Dengan demikian, penggunaan truk arm rol tenaga listrik dapat mempercepat proses pengangkutan sampah dari sumber sampah menuju lokasi bank sampah. Saputro (2013) menjelaskan bahwa tersedianya sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung

yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap bank sampah. Penyediaan sarana pengangkutan sampah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan bank sampah dalam mengelola sampah anorganik di Gili Trawangan. Dengan demikian, kemampuan adaptasi lembaga terhadap bank sampah dapat ditingkatkan.

E. Meningkatkan harga jual sampah sesuai kemauan masyarakat dan menambah penerimaan jenis sampah anorganik berupa sampah kaca (M3, M5, M7, P3, P6)

Berdasarkan analisis efektivitas diketahui bahwa masyarakat tidak terlibat menjadi nasabah bank sampah (M3). Selain itu, berdasarkan analisis adaptabilitas diketahui bahwa motivasi masyarakat terhadap bank sampah cukup rendah (M5). Menurut Uno (2006), motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Ahmad (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong motivasi masyarakat untuk ikut serta menjadi nasabah bank sampah yaitu adanya manfaat ekonomi. Oleh karena itu, penentuan harga sampah perlu dipertimbangkan untuk mendorong masyarakat agar termotivasi ikut serta menjadi nasabah bank sampah.

Berdasarkan *Willingness to Accept (WTA)* diketahui bahwa bank sampah tidak menerima jenis sampah kaca (M7) padahal potensi timbunan sampah kaca di Gili Trawangan cukup besar yaitu 7,25% sampah kaca dari total sampah yang dihasilkan di Gili Trawangan. Oleh karena itu, bank sampah juga perlu menerima jenis sampah kaca tersebut untuk dikelola. Rekomendasi harga dan jenis sampah di bank sampah disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Harga sampah di bank sampah sebaiknya lebih mahal dibandingkan dengan pengepul diluar pulau sehingga dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk menabung di bank sampah.

1. Harga sampah botol plastik berkisar Rp.2.000-Rp.3.000 perkilogram
2. Harga sampah gelas plastik berkisar Rp.3.000- Rp.3.500 perkilogram
3. Harga sampah botol bir kecil berkisar Rp.300-Rp.500 perkilogram
4. Harga sampah botol bir besar berkisar Rp.600-Rp.1.500 perkilogram
5. Harga sampah botol kecap berkisar Rp.800-Rp.1.000 perkilogram
6. Harga sampah kaleng alumunium berkisar Rp.10.000-Rp.13.000 perkilogram
7. Harga sampah kardus dan kertas berkisar Rp.1.500 Rp.2.000 perkilogram
8. Harga sampah plastik kresek/boncos berkisar Rp.200-Rp.500 perkilogram
9. Harga sampah peralatan rumah tangga berkisar Rp.2.000-Rp.3.000 perkilogram
10. Harga sampah tetra pack berkisar Rp.300-Rp.600 perkilogram.

Peningkatan harga jual sampah dilakukan untuk mendorong masyarakat agar termotivasi ikut serta menjadi nasabah bank sampah sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah bank sampah. Dengan demikian, partisipasi masyarakat di Gili Trawangan dalam mengelola sampah anorganik melalui sistem bank sampah dapat ditingkatkan.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

